

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 UNTUK MATA PELAJARAN
IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP BAHRUL MAGHFIROH
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Teguh Prio S.

08130048



**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2015

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 UNTUK MATA PELAJARAN
IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP BAHRUL MAGHFIROH
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

Teguh Prio S.

NIM. 08130048



**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 UNTUK MATA PELAJARAN
IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP BAHRUL MAGHFIROH
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Teguh Prio S. (08130048)
Telah dipertahankan di depan penguji dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada tanggal 3 Juli 2015

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Basith, M.Si

: _____

NIP: 197610022003121003

Sekretaris Sidang

H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

: _____

NIP: 19750731201121001

Pembimbing

Dr. H. Abdul Basith M.Si

: _____

NIP: 197610022003121003

Peguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

: _____

NIP: 196504031998031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 UNTUK MATA PELAJARAN
IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP BAHRUL MAGHFIROH
MALANG**

(Studi Kasus di Kelas VIII SMP Bahrul Maghfiroh Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Teguh Prio S.

NIM: 08130048

Telah Disetujui Pada Tanggal: 08 Juni 2015

Oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Abdul Basith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Dr. H. Abdul Basith, M.Si

NIP. 197610022003121003

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku panjatkan padamu Ya Allah atas besar karunia yang telah engkau limpahkan kepadaku dengan ini kupersembahkan karya kecilku untuk orang-orang yang kusayangi :

Kedua orang tuaku (Drs. Sutrisno dan Ibu sarmini), kedua sosok inilah yang telah gigih membesarkan dan mendidikku agar menjadi manusia yang baik. Dukungan moral dan materi dari keduanya lah yang telah membawaku de dalam jenjang ini.

Adek tercintaku Bidayatur Rohmah yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, perannya sungguh menjadi periang dan penyemangatku, bisa menjadi tempat bercurah hati disaat galau, dan menjadi penyemangatku selalu.

Terima kasih banyak saya ucapkan kepada Bapak Risman Heli, M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Bahrul Maghfiroh beserta jajarannya dan para pengurus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yang telah membantu selama prose penelitian.

Kepada semua teman-temanku yang turut memberi dukungan dan semangat juga selama di malang yaitu: Marmut, Bambang, Gepeng, Makebo, Faris, Sempak, Rondap, Londo, dan Gonde.

MOTTO

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.”
(HR. BUKHARI)



Dr. H. Abdul Basith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Teguh Prio S.
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 17 Juni 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Teguh Prio S.
NIM : 08130048
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Magfir Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 17 Juni 2015

Teguh Prio S.
NIM 08130048



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Skripsi yang berjudul *“Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Maghfiroh Malang”* ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya (Drs. Sutrisno dan Ibu sarmini), kedua sosok inilah yang telah gigih membesarkan dan mendidiku agar menjadi manusia yang baik. Dukungan moral dan materi dari keduanya lah yang telah membawaku de dalam jenjang ini.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Abdul Basith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Para dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan.
6. Risman Heli, M. Si selaku Kepala sekolah SMP Bahrul MaghfirohMalang yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.

7. Miftahul Bari, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus guru mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.

Teman-teman yang turut memberi dukungan dan semangat juga selama di Malang yaitu: Marmut, Bambang, Gepeng, Makebo, Faris, Sempak, Rondap, Londo, dan Gonde. Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 17 Juni 2015

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1 Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013.....	36
Tabel 2.2 Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia.....	46
Tabel 5.1 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : RPP
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : RPP
- Lampiran 4 : Foto-foto
- Lampiran 5 : Lembar Konsultasi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
G. Penelitian Terdahulu	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kurikulum 2013	
1. Pengertian Kurikulum	10
2. Latar Belakang Kurikulum 2013.....	12
3. Landasan Kurikulum 2013	15
4. Komponen-komponen kurikulum 2013	16
5. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013	19
6. Fungsi Kurikulum 2013	21
7. Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013.....	23
8. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP	24

B.	Materi IPS	
1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	27
2.	Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	30
3.	Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
	31	
4.	Model-model dalam Pembelajaran IPS Terpadu	32
5.	Karakteristik Mata Pelajaran IPS SMP/MTs	34
C.	Pondok Pesantren	
1.	Peengertian Pondok Pesantren	47
2.	Tipe-tipe Pondok Pesantren	50
3.	Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren	56
4.	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	57
5.	Santri	60

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B.	Kehadiran Peneliti	61
C.	Lokasi Penelitian	62
D.	Sumber Data	63
E.	Teknik Pengumpulan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Paparan Data	
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang	63
2.	Struktur pengurus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh	64
3.	Kekhasan Pondok Pesantren	65
4.	Kelembagaan Pondok Pesantren	65
5.	Sarana dan Prasarana	66
6.	Prestasi Kelembagaan	66
7.	Kontribusi Program SMP BP Bagi Sekolah dan Pondok Pesantren	67

B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang	70
a. Hasil Wawancara.....	70
b. Hasil Observasi.....	72
c. Hasil Dokumentasi	74
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang	74
a. Faktor Pendukung.....	74
b. Faktor Penghambat.....	75

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang	78
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang	80

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR RUJUKAN	85
-----------------------------	-----------

ABSTRAK

Prio, Teguh. 2015 *Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Maghfiroh Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Abdul Basith, M.Si.

Kata kunci: Penerapan Kurikulum 2013, Pondok Pesantren

Kurikulum 2013 merupakan model pengembangan dari kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013-2014. Kurikulum 2013 adalah suatu komitmen pemerintah dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia mendapatkan respon pro dan kontra dari berbagai kalangan akademik. Terlebih di SMP Bahrul Maghfiroh yang merupakan SBP (Sekolah Berbasis Pesantren). Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMP Bahrul Maghfiroh Malang dengan judul "*Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Maghfiroh Malang*."

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gambaran tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang. (2) Untuk Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui. (1) Wawancara (*interview*), (2). Pengamatan (observasi) dan (3). Dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan: (1). Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2). Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang diperoleh bahwa secara umum sudah bisa dilakukan namun terdapat beberapa kekurangan. Adapun faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Adanya dukungan Dinas Pendidikan dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi berupa *workshop* atau seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. Dan faktor penghambatnya adalah (1) Kurangnya fasilitas pendukung di sekolah seperti perpustakaan yang masih minim, dan Lab Komputer (fasilitas internet). (2) Pondok pesantren dengan sistem salafiyah yang membatasi ruang gerak santri (otomatis siswa).

Saran pada penelitian penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang yang dapat disampaikan penulis adalah lebih dilengkapi lagi fasilitas belajar siswa di sekolah tersebut.

ABSTRACT

Prio , Teguh . 2015 Application of Subject Curriculum 2013 For social sciences In Grade VIII junior high school Bahrul maghfiroh Malang . Thesis, Department of Education of Social Sciences , Faculty of Science and Teaching Tarbiyah , State Islamic University (State Islamic University) Maliki Malang . Supervisor: Dr. H. Abdul Basith , M.Si.

Keywords : Implementation of Curriculum 2013, the boarding school

Curriculum 2013 is a model of the development of the previous curriculum (SBC) were put into effect from the academic year 2013-2014 . Curriculum 2013 is a commitment of the government in order to attempt to improve the quality of education in Indonesia get a response pros and cons of various academic circles . Especially in junior high school Bahrul maghfiroh which is SBP (School -Based Pesantren) . Based on that researchers conducted a study in junior Bahr maghfiroh Malang with the title " Implementation of Curriculum 2013 For Subjects social sciences Students of Class VIII junior high school Bahrul maghfiroh Malang.

The objectives of this study were: (1) To find an overview of the implementation of the curriculum in 2013 in social studies in junior class VIII Bahr maghfiroh Malang . (2) To Know the supporting factors and inhibitors in the Application of the 2013 curriculum in social studies in junior class VIII Bahrul maghfiroh Malang.

This research uses qualitative research by taking the background of Social Sciences Education teacher of class VIII . Technique data collecting through . (1) Interview (interview) , (2) . Observation (observation) and (3) . Documentation . Further data analysis is done by : (1) . Analysis for the data collection inductively by using descriptive analysis , (2) . Technique authenticity of data by using triangulation of data sources.

Supporting the implementation of the curriculum in 2013 were (1) There is support for the Department of Education and schools in facilitating dissemination in the form of workshops or seminars related scientific approach , assessment and teaching techniques . (2) The participation of teachers in the dissemination , workshops and related methods of scientific approach , assessment and teaching techniques . And inhibiting factors are (1) lack of support facilities in schools such as libraries are still minimal , and Computer Lab (internet facilities) . (2) Pondok Pesantren with salafiyah system which limits the space for students (student automatically) .

Advice on the application of curriculum studies in 2013 on the subjects of Social Science Education in junior high school Bahrul maghfiroh Malang which can be delivered writer is more equipped more facilities for students at the school.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMP Bahrul Maghfiroh Malang adalah bagian dari sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut di era global pada abad ke-21 (*century 21st*)

SMP Bahrul Maghfiroh Malang Malang dihadapkan pada sebuah tantangan besar, baik tantangan yang bersumber dari dalam (*internal*) maupun tantangan yang berasal dari luar (*external*). Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah

penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%.

Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. (Permendikbud RI Nomor 70 Tahun 2013)

Adapun tantangan yang bersifat eksternal SMP Bahrul Maghfiroh Malang ke depan di abad ke 21 yaitu antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak

Indonesia tidak menggemirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. (Permendikbud RI Nomor 70 Tahun 2013).

SMP Bahrul Maghfiroh yang beralamatkan di Jl. Joyo Agung Atas No.02 Tlogomas Lowokwaru Kota Malang. SMP Bahrul Maghfiroh Malang berdiri sejak 2009 dan merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang berusaha meningkatkan kinerja tenaga pendidiknya, baik dengan cara mengikutsertakan para tenaga pendidiknya keberbagai pelatihan. Pemberian motivasi, meningkatkan tingkat kepuasan kerja, Maupun meningkatkan fasilitas sekolah guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan usahanya yang terus menerus meningkatkan kinerja tenaga pendidiknya, SMP Bahrul Maghfiroh pun meraih banyak prestasi yang menggemirakan. Seperti salah satu-satunya sekolah di Kota Malang yang diakui oleh pusat sebagai penyelenggara Sekolah Berbasis Pesantren (SBP).

Lebih dari itu, sekolah ini juga memperoleh berbagai prestasi seperti lomba penelitian tingkat remaja, futsal, banjari danlain sebagainya. Salah satu faktor keberhasilannya adalah para pendidik yang masih muda dengan rentan usia mayoritas 24 - 30 tahun. Sehingga semangat yang meraka bawa mampu membangkitkan pendidikan di SMP ini.

Berdasarkan uraian di atas, SMP Bahrul Maghfiroh Malang adalah Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) atau bisa dikatakan berada di bawah naungan pondok pesantren, sedangkan pondok pesantren yang dimaksud merupakan pondok pesantren yang menggunakan sistem salafiyah. Adapun salah satu peraturan yang

harus dipatuhi oleh para santrinya antara lain semua santri tidak boleh keluar masuk area pondok pesantren secara bebas kecuali ada perijinan dari pihak pondok karena suatu alasan.

Kurikulum 2013 adalah model kurikulum pendidikan terbaru yang diterapkan oleh pemerintah dalam semua satuan pendidikan baik setara SD, SMP, dan SMA yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap yang biasanya dilakukan pada kelas percobaan terlebih dahulu. Tak ubahnya dengan SMP Bahrul Maghfiroh Malang ini.

Pada kurikulum 2013 ini peranan antara guru dan murid sangat jelas yaitu guru hanyalah mengarahkan peserta didiknya untuk belajar (sebagai instrument) dan murid dituntut untuk mencari sumber belajar secara bebas dan tidak diberi batasan media. Mengingat SPM Bahrul Maghfiroh Malang ini berada dalam naungan pondok pesantren dengan sistem salafiyah, tentunya agak menjadi pertanyaan tentang kemaksimalan penerapan kurikulum 2013 di lembaga pendidikan tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul **“PENERAPAN KURIKULUM 2013 UNTUK MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG”**

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarah pada pokok masalah tersebut, maka rumusan permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini agar:

1. Memiliki gambaran tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas (kelebihan dan kekurangan) kurikulum ini pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

Secara khusus penelitian ini dimaksudkan agar memberi kegunaan bagi:

1. Bagi Penulis

Beberapa manfaat penelitian ini bagi penulis antara lain dapat dijadikan eksperimen dan pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan dapat menjadikan wahana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diajarkan di perguruan tinggi.

2. Bagi Fakultas / Universitas

Beberapa manfaat penelitian ini bagi fakultas antara lain dapat dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran, dan dapat dijadikan tambahan bagi mahasiswa UIN Maliki Malang.

3. Bagi Pembaca

Dapat memberi tambahan informasi atau masukan untuk mengamati penerapan kurikulum 2013.

4. Bagi SMP Bahrul Maghfiroh Malang

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk SMP Bahrul Maghfiroh dalam peningkatan proses pembelajarannya dan dapat memberi informasi atau masukan untuk mengembangkan sekolahnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pembahasan untuk membatasi masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh hasil skripsi ini adalah:

1. Penerapan kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Bahrul Maghfiroh Kabupaten Malang.

2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII semester genap 2014/2015 di SMP Bahrul Maghfiroh Kabupaten Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui penulisan skripsi ini, penulis menjelaskan mengenai sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dan setiap bab terbagi menjadi sub bab, adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini dipaparkan tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan, dan penelitian terdahulu.

BAB II Kajian pustaka, pada bab ini dipaparkan tentang kajian teori yang meliputi: latar belakang, landasan, komponen-komponen, prinsip-prinsip pengembangan, fungsi, dan pendekatan pembelajaran daripada kurikulum 2013. Serta kajian mengenai materi ilmu pendidikan sosial (IPS) dan Pondok Pesantren.

BAB III Metode penelitian, pada bab ini diterangkan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, dan tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang meliputi tentang: latar belakang obyek penelitian, dan penyajian analisis data, sehingga dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat di jadikan rujukan bagi perkembangan pendidikan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang dan di sekolah-sekolah lain.

BAB V Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini memuat gagasan peneliti terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang telah diteliti. Apakah sesuai dengan teori yang digunakan atau tidak.

BAB VI Kesimpulan dan saran, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian tentang penerapan kurikulum 2013, serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kurikulum ini telah diteliti oleh berbagai kalangan. Dibawah ini tabel tentang berbagai macam penelitian terdahulu yang kami ambil dari berbagai macam sumber.

Tabel 1.1 Tentang Penelitian Kurikulum 2013

No	Judul	Metode Penelitian	Rumusan Penelitian	Hasil
1	Annas Ribab Ribiana (10110021) “Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang”.	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang tentang Kurikulum 2013. 2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan guru Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang mengenai kurikulum 2013 secara konsep dan teori kurang menguasai. 2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Malang dinyatakan telah

			<p>Agama Islam SMPN 2 Malang.</p> <p>3. Bagaimana respon guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang terhadap penerapan Kurikulum 2013</p>	<p>berjalan dengan baik.</p> <p>3. Respon guru Pendidikan Agama Islam kelas VII sebagai salah satu guru pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam menyambut pemberlakuan Kurikulum 2013 sangat mendukung, optimis bisa mengimplementasikan, karena sumber daya sekolah yang sangat mendukung untuk implementasi Kurikulum 2013.</p>
2	Yuni Nafisah Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates.	Kualitatif	Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti	Menunjukkan bahwa SMA 2 Wates telah menerapkan Kurikulum 2013 pada PAI dengan cukup baik. Mulai dari perencanaan guru menyusun RPP berpedoman pada Permendikbud 81A. RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan, tapi untuk dua sampai tiga kali.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.

“Istilah kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni *Curricule*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah”.¹

Sedangkan menurut pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine kurikulum adalah “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not*”. implikasi dari perumusan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.(Jakarta:Bumi Aksara) Hlm. 16.

- b. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.
- e. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (*subject*), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.²

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat di tinjau dari dua pandangan, yakni pandangan tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik dalam hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Kurikulum juga memiliki beberapa tafsiran lainya yakni:

1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran

Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata

² Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Hlm.. 5-6.

ajaran (*Subject Matter*) dipandang sebagai pengalaman atau pengalaman orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dalam pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Latar Belakang Kurikulum 2013

Menindaklanjuti dari uraian diatas, kurikulum yang sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum tersebut merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Meskipun demikian perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah.

Sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum terekspos di berbagai media sosial, telah banyak komentar baik itu yang bersifat mendukung (pro) maupun penolakan (kontra) terhadap kurikulum 2013. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahandan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal ini didukung oleh beberapa studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancanh internasional. Hasil survei: “*Trends in international math and Science*” tahun 2007, yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu mngerjakan soal penawaran berkatagori tinggi; padahal peserta didik korea dapat mencapai 71%. Sebaliknya, 78% peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal berkatagori rendah, sementara peserta didik Korea 10%.³

Mengacu pada hasil survei tersebut menunjukkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Hal inilah yang menjadi tolak ukur dunia pendidikan Indonesia untuk membuat perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standart nasional, yaitu standar kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan

³ Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 60.

sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang menggelobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.⁴

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa “diberi tahu” menjadi siswa “mencari tahu”, sedangkan proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena hal itu pengembangan kurikulum 2013 nantinya akan menghasilkan peserta didik yang: produktif, kreatif, inovatif, apektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 149

3. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.⁵

Berdasarkan ketentuan dan konsep tersebut, pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan filsafat nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan.
- b. Sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- d. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural). Dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam.
- e. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, dan sebagainya.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.⁶

4. Komponen-komponen kurikulum 2013

⁵ Hendayat Soetopo Dan Wasty Soemanto. Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum (Jakarta:Bina Aksara) Hlm. 27.

⁶Oemar 1.Op.Cit. Hlm.19

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki lima komponen utama yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: (1) tujuan; (2) materi; (3) metode; (4) organisasi; dan (5) evaluasi.

a. Tujuan kurikulum

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir disetiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraanya yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial – politik kemampuan sumberdaya dan keadaan lingkunganya masing-masing. Kendati demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Dalam prespektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

b. Materi kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional telah

ditetapkan, bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pencapaian pendidikan nasional” (Bab IX, Ps. 39).

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itulah, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.

d. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri yakni:

1. Mata pelajaran terpisah-pisah; (*isolated subject*); kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.

2. Mata ajaran berkolerasi; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkolerasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.
3. Bidang studi; (*broad field*); yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran. Salah satu mata pelajaran dapat dijadikan “core subject”, dan mata pelajaran lainnya dikorelasikan dengan core tersebut.
4. Program yang berpusat pada anak; (*child centered*), yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
5. Inti masalah (*core program*), yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya. Mata pelajaran mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi.
6. *Eclctic* Program, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesuliatan dan upaya bimbingan yang di upayakan.⁷

5. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut (Badan Penelitian dan Pengembangan Kemdikbud, 2013).

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan (SKL).

⁷ Oemar Hamalik. *Dasar Dasar...*, Hlm. 23

- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- g. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan kedalam kompetensi inti.
- i. Kompetensi inti dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan:
 - 1) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah.
 - 2) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.
 - 3) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).⁸

Berdasarkan pemenuhan prinsip-prinsip diatas itulah yang membedakan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yang justru terabaikan. Hal itu dikarenakan, prinsip-prinsip

⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 81.

tersebut dapat dikatakan sebagai ruh atau jiwa dari pengembangan kurikulum.

6. Fungsi Kurikulum 2013

Setiap berbicara mengenai kurikulum tentu saja tidak bisa lepas dari fungsinya. Banyak para pakar pendidikan yang membagikan fungsi kurikulum. Menurut Hendyat Soetopo dan Soemanto bahwa ia membagi fungsi kurikulum menjadi 7 bagian yaitu⁹:

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru ini fungsi kurikulum dibagi menjadi 3 yaitu:
 - 1) Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasir pengalaman belajar bagi anak didik.
 - 2) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.
 - 3) Sebagai pedoman dalam mengaturkegiatan pendidikan dan

⁹ Mulyasa, *Pengembangan da...n*. Hlm 84.

pengajaran.

d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan Pembina sekolah,dalam arti:

- 1) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar.
- 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kearah yang lebih baik.
- 3) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar.
- 4) Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut
- 5) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
- 6) Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya adalah orang tua dapat turut serta membantu usaha dalam kemajuan putra-putrinya.
- 7) Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkat diatasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
- 8) Dalam setiap penerapan kurikulum tentunya memiliki aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum 2013 ini. Pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pendekatan pembelajaran *Scientific approach* (pendekatan ilmiah). Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum

Fungsi kurikulum bagi masyarakat dalam pemakai lulusan sekolah. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua/masyarakat.

7. Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Sebelumnya pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam pendekatan scientific ini: *pertama*, siswa harus dihadapkan pada fenomena konkret baik fenomena alam, sosial, maupun budaya dengan harapan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. *Kedua*, dari fenomena tersebut akan tumbuh inquiri siswa dengan melakukan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana hal itu bisa terjadi. *Ketiga* untuk memperoleh jawab pertanyaan peserta didik difasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan, mencari nara sumber langsung atau melakukan percobaan yang intinya mereka memperoleh jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. *Keempat*, setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum

diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun guru pendidikan agama Islam.¹⁰

Pada pendekatan pembelajaran *scientific approach* menyentuh beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar harapannya melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

8. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

Perbedaan Esensial KTSP dan Kurikulum 2013, perbedaan pokok antara KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (Kurikulum 2006) yang selama ini diterapkan dengan Kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Meskipun silabus sudah di kembangkan oleh pemerintah pusat, namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasionalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting, baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga

¹⁰ Trianto, *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. (jurnal edukasi MPA 320 Mei 2013) hlm. 38

diharapkan para guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh dan komprehensif dalam memahami seluruh isi silabus yang telah disiapkan tersebut.

Perbedaan esensial dari KTSP dan kurikulum 2013 itu sendiri adalah sebagai berikut.¹¹

TABEL 2.2 Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013

No	KTSP	Kurikulum 2013
1	Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (Sikap, Keteampilan, Pengetahuan)
2	pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
3	Bahasa Indonesia sejajar dengan mapel lain	Bahasa Indonesia sebagai penghela mapel lain (sikap dan keterampilan berbahasa)
4	Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar.

¹¹ Mulyasa.Op. Cit., hlm 169.

5	Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah	Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya
6	Tematik untuk kelas I-III (belum integratif)	Tematik integratif untuk kelas I-III
7	TIK mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain
8	Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge
9	Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI	Tidak ada penjurusan SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat
10	SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi	SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.
11	Penjurusan di SMK sangat detil	Penjurusan di SMK tidak terlalu detil sampai bidang studi, didalamnya terdapat pengelompokan peminatan

		dan pendalaman
--	--	----------------

Dari tabel di atas dapat dilihat perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP sangat berbeda jauh, baik dari proses maupun pendekatannya. Perbedaan ini bukan sebagai perbandingan tapi lebih digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan zaman.

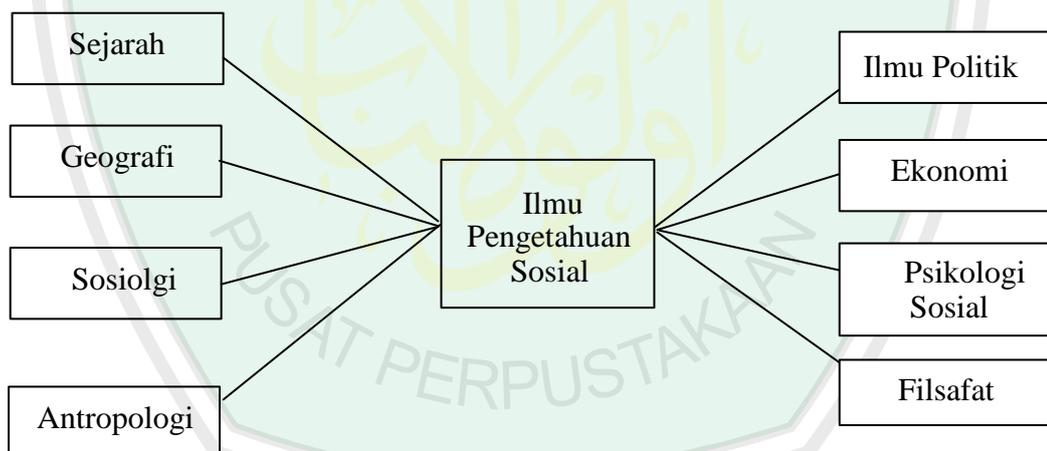
B. Materi IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari

berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budayabudaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.



Gambar 1. Keterpaduan cabang Ilmu Pengetahuan Sosial

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala

ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

3. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.¹²

Salah satu di antaranya adalah memadukan Kompetensi Dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi pariwisata, IPTEK, mobilitas sosial, modernisasi, revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

¹²Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.

4. Model Model dalam Pembelajaran IPS Terpadu¹³

a. Model Integrasi Berdasarkan Topik

Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topic yang terkait, misalnya ‘Kegiatan ekonomi penduduk’. Kegiatan ekonomi penduduk dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam IPS. Kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin Geografi.

Secara sosiologis, Kegiatan ekonomi penduduk dapat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat atau sebaliknya. Secara historis dari waktu ke waktu kegiatan ekonomi penduduk selalu mengalami perubahan. Selanjutnya penguasaan konsep tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi sampai pada taraf mampu menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian dalam melakukan tindakan ekonomi dapat dikembangkan melalui kompetensi yang berkaitan dengan ekonomi. Skema berikut memberikan gambaran keterkaitan suatu topik/tema dengan berbagai disiplin ilmu.

b. Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama

Keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat; sebagai contoh, “Potensi Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata”. Dalam pembelajaran

¹³Dewi, 2008, model ips terpadu bagian 1.(online)
<http://mgmpips.wordpress.com/2008/02/11/model-ips-terpadu-bag1/> diakses 19 desember 2012 jam 1.53 pm

yang dikembangkan dalam Kebudayaan Bali dikaji dan ditinjau dari faktor alam, historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami Kompetensi Dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam IPS.¹⁴

c. **Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan**

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, contohnya adalah “Pemukiman Kumuh”. Pada pembelajaran terpadu, Pemukiman Kumuh ditinjau dari beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya. Di antaranya adalah faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Juga dapat dari faktor historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan/norma.

5. Karakteristik Mata Pelajaran IPS SMP/MTs

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas

¹⁴ Dewi opcit

sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
 - d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah social serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel berikut.

Tabe. 2.1 Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia

Dimensi dalam kehidupan	Ruang	Waktu	Nilai/norma
--	--------------	--------------	--------------------

manusia			
Area dansubsta nsipembel ajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
ContohKomp etensiDasa r yang dikemban gkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing- masing disiplin ilmu
Alternatifpeny ajiandala m matapelaja ran	Geografi sejarah	Ekonomi,	Sosiologi/Antropolog i

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Para ahli dalam memberikan pengertian tentang pesantren sangat berbeda, tergantung darimana ia memandang sebuah pesantren dengan segala aplikasinya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hasbullah sebagai berikut: “Di Indonesia, istilah kutab lebih dikenal dengan istilah “pondok pesantren” yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik). Dengan sarana masjid yang di gunakan untuk menyelenggarakan tersebut. Serta di dukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri. Dengan demikian ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya kyai, santri, masjid, dan pondok”³

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier, istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata Arab *fundug* yang berarti hotel atau asrama. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di laksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan Kyai yang mengajarkan agama kepada para santri, dan Masjid sebagai pusat lembaganya pondok pesantren, yang cukup banyak jumlahnya, sebagian besar berada

³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.24

didaerah pedesaan dan mempunyai peranan besar dalam pembinaan umat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Istilah pondok pesantren mungkin berasal dari *fundug* yang bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok di dalam pesantren di Indonesia, khususnya di pulau jawa lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan perumahan yang sangat sederhana yang dietak-petak dalam kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Keseluruhan masyarakat tempat para santri itu bermukim dan menuntut ilmu disebut pesantren.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, W.J.S Purwodarminto mengartikan "pondok sebagai tempat mengaji, belajar agama Islam sedangkan pesantren diartikan orang yang menuntut pelajaran Islam".⁵

Adapun pengertian lain tentang pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya dengan cara non klasikal, pengajarnya seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik (kitab kuning) dengan tulisan (aksara) Arab dalam bahasa Melayu kuno atau dalam bahasa Arab.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya, untuk itu yang menjadi ciri khas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya adalah :

⁴ Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan PondokPesantren* (Departemen Agama, 1982/1983), hlm.1

⁵ Abdurrahman Shaleh, dkk. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (Depag RI, 1982), hlm.7

a. Pondok

Disinilah Kyai dan santrinya bertempat tinggal. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara Kyai dan para santri, mereka memanfaatkan dalam rangka berkerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

b. Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan unsur pokok kedua dari pesantren yang berfungsi juga sebagai tempat melakukan sholat berjama'ah setiap waktu sholat.

c. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren. Tentang santri ini biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu :

1. Santri Mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
2. Santri Kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

d. Kyai

Adanya Kyai dalam pesantren merupakan hal mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran

karena Kyai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.

e. Kitab-Kitab Islam Yang Klasik

Tingkat suatu pesantren dan pengajarannya biasanya diketahui dari jenis kitab yang diajarkan.⁶

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai tokoh sentralnya dan mesjid sebagai pusat lembaganya. Pendidikan yang diberikan di pondok pesantren adalah pendidikan agama dan akhlak(mental).

2. Tipe-Tipe Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Secara garis besar menurut Bahri Ghozali pesantren sekarang ini dapat dibedakan menjadi tiga macam:

1. Pondok Pesantren Tradisional

⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47-50

Yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajarannya ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi dengan kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Penjajakan tidak didasarkan pada satu waktu, tetapi berdasarkan kitab yang dipelajari.

2. Pondok Pesantren Modern

Yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah ataupun sekolah, tetapi dengan klasikal.

3. Pondok Pesantren Komprehensif

Yaitu pondok pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya didalamnya ditetapkan pendidikan dan pengajarannya kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus di kembangkan.¹⁵

Menurut Kafrawi pondok pesantren dibagi menjadi empat pola yaitu:

1) Pesantren pola I ialah pesantren yang memiliki unit kegiatan dan elemen berupa Masjid dan rumah kyai. Pesantren ini masih sederhana, kyai mempergunakan masjid atau rumahnya untuk tempat mengaji, biasanya santri datang dari daerah sekitarnya, namun pengajian telah diselenggarakan secara kontinyu dan sistematis. Jadi pola ini belum mempunyai elemen pondok, bila

¹⁵M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002), hlm. 14-15

diukur dengan dasar dari Zamakhsyari. 2) Pesantren pola II sama dengan pola I ditambah adanya pondokan bagi santri. Ini sama dengan starat Zamakhsyari. 3) Pesantren pola III sama dengan pola II tetapi ditambah adanya madrasah. Jadi di pesantren pola III ini telah ada pengajian sistem klasikal. 4) Pesantren pola IV ialah pesantren pola III ditambah adanya unit keterampilan seperti peternakan, kerajinan koperasi sawah, ladang, dan lain- lain.

Wardi Bahtiar dan kawan-kawannya didalam membagi pesantren menjadi dua macam, dilihat dari macam pengetahuan yang diajarkan, menurutnya prsantren dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1. Pesantren Salafi

Yaitu pesantren yang menajarkan kitab-kitab Islam klasik, sistem madrasah ditetapkan untuk mempermudah tehnik pengajaran sebagai metode sorogan.

2. Pesantren Khalafi

Selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum dilingkungan dan dibawah tanggung jawab pesantren.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian LP3ES di Bogor, Jawa Barat telah menemukan 5 macam pola fisik pondok pesantren yaitu:

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 193-194

Pola Pertama :

Terdiri dari masjid dan rumah kyai. Pondok pesantren seperti ini masih bersifat sederhana. Dimana kyai mempergunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk tempat mengajar. Dalam pondok pesantren type ini santri hanya datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri.

Pola Kedua :

Terdiri dari masjid, rumah kyai dan pondok (asrama) menginap para santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh.

Pola Ketiga :

Terdiri dari masjid, rumah kyai, dan pondok (asrama) dengan sistem wetonan dan sorogan, pondok pesantren tipe ketiga ini telah menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah.

Pola Keempat :

Pondok tipe keempat ini selain mempunyai komponen-komponen fisik seperti pola ketiga, memiliki pula tempat pendidikan ketrampilan seperti kerajinan, perbengkelan, tokoh koperasi, sawah, ladang dan sebagainya.

Pola Kelima :

Dalam pola ini pondok pesantren merupakan pondok pesantren yang telah berkembang dan bisa disebut pondok pesantren modern atau pondok pesantren pembangunan. Disamping masjid rumah kyai atau ustadz, pondok (asrama)

madrrasah atau sekolah umum, terdapat pula bangunan–bangunan fisik seperti perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, rumah penginapan tamu (orang tua santri atau tamu umum), ruang operation dan sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang Bantuan Kepada Pondok Pesantren, maka pondok pesantren dapat dikategorikan menjadi:

- a. Pondok pesantren tipe A yaitu pondok yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional.
- b. Pondok pesantren tipe B yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (madrasi)
- c. Pondok pesantren tipe C yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan santrinya belajar diluar
- d. Pondok pesantren tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.¹⁷

Sebenarnya mengkategorikan pondok pesantren kedalam empat bentuk seperti di atas adalah supaya untuk mempermudah perencanaan dan pelaksanaan pemberian bantuan kepada pondok pesantren. Sebenarnya, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa bentuk atau model pesantren jauh lebih bervariasi. Seperti yang terdata sebagai berikut:

¹⁷ Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya (Depag RI, 2003), hlm15-16

- a. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik (salafiyah)
- b. Pondok pesantren seperti yang telah diungkapkan pada point A namun memberikan tambahan latihan keterampilan atau kegiatan pada para santri bidang-bidang tertentu/kejuruan
- c. Pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pengajian kitab namun lebih mengarah pada upaya mengembangkan tarekat / sufisme, para santrinya kadang-kadang ada yang di asramakan, adakalanya pula tidak di asramakan.
- d. Pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan kegiatan keterampilan khusus agama Islam, kegiatan keagamaan, seperti tahfidz (hafalan) Al Qur'an dan majlis taklim, adakalanya santri di asramakan adakalanya tidak.
- e. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran pada orang-orang penyandang masalah sosial, yaitu madrasah luar biasa di pondok pesantren.
- f. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik namun juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal ke dalam lingkungan pondok pesantren.
- g. Pondok pesantren yang merupakan kombinasi dari beberapa point atau seluruh point yang tersebut diatas (konvergensi).

3. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh seorang Kyai sebagai figure sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya.

Tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin di tuju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.¹⁸

Sedangkan menurut M.Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi pada dua yaitu

¹⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang unsur dan Nilai sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), Hlm. 55-56

a. Tujuan Khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang 'alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

b. Tujuan Umum

Yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya.¹⁹

4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Dalam keputusan Musyawarah/Lokakarya intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren yang di selenggarakan pada tanggal 2 s/d 6 Mei 1978 di Jakarta tentang pondok pengertian pesantren diberikan batasan sebagai berikut: Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur.

- a. Kyai / Syekh/ Ustadz yang mendidik serta mengajar
- b. Santri dengan asramanya, dan

¹⁹ M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hlm.248

c. Masjid.

Kegiatannya mencakup Tri Dharma Pondok Pesantren;

1. Keimana dan ketaqawaan terhadap Allah SWT
2. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan
3. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.

Dalam keadaan aslinya pondok pesantren memiliki sistem pendidikan dan pengajaran non klasikal, yang dikenal dengan nama (bandungan, sorogan, dan wetonan). Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ini berbeda antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya .

Dalam kenyataannya penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren dewasa ini dapat di golongan kepada tiga bentuk:

1. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahas Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para satri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam pesantren tersebut.
2. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agam Isalam yang pada dasarnya dengan pondok pesantren tersebut diatas tetapi para santrinaya tidak disediakan pondokan dikaompleks pesantren, namun tinggal tersebar diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong), dimana cara metode pendidikan dan pengajaran agama

Islam diberikan dengan sistem weton yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.

3. Pondok pesantren dewasa ini adalah merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorogan, ataupun wetonan dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok modern memenuhi criteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masing-masing.

Dilihat dari bentuk pendidikan dan pengajaran dipondok pesantren diatas, di dalam kenyataannya sebagian pondok tetap mempertahankan pada bentuk pendidikan semula, sebagian lagi mengalami perubahan hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat serta akibat kemajuan dan perkembangan pendidikan di tanah air.

5. Santri

Menurut Abu Hamid istilah santri berasal dari kata shastra (i) dari bahasa Tamil yang berarti seorang ahli buku suci (Hindu). Dalam dunia pesantren istilah santri adalah murid pesantren yang biasanya tinggal di asrama atau

pondok. Hanya santri yang rumahnya dekat dengan dengan pesantren tidak demikian. Dari sumber lain, santri berarti orang baik yang suka menolong.²⁰

Dalam istilah lain juga diterangkan bahwa santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar dalam pesantren.²¹

Menurut para ahli santri dapat dikelompokkan beberapa bagian yaitu :

- a. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- b. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong.²²

²⁰ Abu Hamid dalam H.M Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat desa* (Bandung: Angkasa, 1993) hlm. 65

²¹ Haedar Putra Dauliy, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), Hlm. 15

²² Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Setudi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985) hlm. 51-52

Sedangkan Arifin dan Sunyoto menemukan bentuk kelompok santri yang lain yaitu:

- a. Santri alumnus adalah para santri yang sudah tidak dapat aktif dalam kegiatan rutin pesantren tetapi mereka masih sering datang pada acara-acara tertentu yang diadakan pesantren. Mereka masih memiliki komitmen hubungan dengan pesantren, terutama terhadap kyai pesantren.
- b. Santri luar yaitu santri yang tidak terdaftar secara resmi dipesantren sebagaimana santri mukim dan santri kalong, tetapi mereka memiliki hubungan batin yang kuat dan dekat dengan kyai, sewaktu-waktu mereka mengikuti pengajian-pengajian agama yang diberikan oleh kyai, dan memberikan sumbangan parsitipatif yang tinggi apabila pesantren membutuhkan sesuatu.²³

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

²³ Arifin dan Sunyoto dalam Imron Arifin, *Kepimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* (Malang: Kalimasyahadah Press, 1993) hlm. 12

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴

Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan ilmu pengetahuan social (IPS) di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain dalam mengumpulkan data. Hal itu dilakukan karena, apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadari serta dapat mengatasinya. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan.²⁵

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, hlm.6.

²⁵ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 33

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi IPS, pengurus pondok pesantren Bahrul Maghfiroh, serta pengamatan langsung dilapangan, baik dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di kantor SMP Bahruh Maghfiroh Malang.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini bertempat di SMP Bahrul Maghfiroh Malang. Penetapan SMP Bahrul Maghfiroh Malang sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan SMP Bahrul Maghfiroh Malang merupakan salah satu yang telah menerapkan kurikulum 2013 tahap pertama.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *puposive sampling*. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam penerapan kurikulum 2013 yakni:

- 1) Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan SMP Bahrul Maghfiroh Malang dari masa ke masa dan juga memiliki

wewenang serta kebijakan penerapan Kurikulum 2013 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

- 2) Waka kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses penerapan Kurikulum 2013 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.
- 3) Guru bidang studi IPS, guru yang dimaksudkan disini yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Sebagai responden untuk mengetahui proses penerapan Kurikulum 2013 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.²⁶ Maka dengan data dan dokumen-dokumen yang ada disekolah, yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan.²⁷ Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

²⁶ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

- 1) Data primer, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana penerapan ilmu pendidikan sosial (IPS) yang ada di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan serta pengembangan program dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁸ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca

²⁸ M. Djunaidi Ghoni, Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 165.

indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.²⁹ Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013.

2) Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu: wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).³⁰

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³¹ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai penerapan kurikulum 2013 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³² Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

³¹ SuharsiniArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT. RinekaCipta ,2006), Cet.12,hlm.231

³² LexyJ.Moleong,*Op. Cit*,hlm.280.

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh dua langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
- 2) Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data terdahulu.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- b) Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- c) Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang

tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.³³

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.³⁴ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1) *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.
- 2) *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang (pada hasil

³³LexyJ.Moleong,*Op. Cit*,hlm.172

³⁴*Ibid.* Hal. 172

observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan penerapan Kurikulum 2013 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni guru bidang studi IPS SMP Bahrul Maghfiroh Malang, ketika mengajar di kelas dengan ketika wawancara dengan peneliti.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁵

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan

³⁵ M. Djunaidi Ghony, *op.cit.*, hlm. 331.

dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.³⁶ Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah;
- 2) Wawancara dengan Waka Kurikulum;
- 3) Wawancara dengan guru IPS;
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

³⁶ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 332.

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai



A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

Di atas pegunungan yang tinggi sejuk dan indah jauh sunyi dari keramaian jauh dari perkampungan berdirilah sebuah tempat pendidikan Islam yang disebut dengan Pondok Pesantren, diatas persawahan yang terletak tepat di Jl Joyo Agung Atas No 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowok waru Kota Malang, dengan luas kurang lebih 500

m.sejak tahun 1995 dirintislah pondok pesantren tersebut serta ditirakati melek'an (bangun malam) oleh gus Luqman dan gus Khoiri kakak beliau tiap malam jum'at kurang lebih selama dua tahun,kemudian pada tahun 1997 diresmikanlah pondok pesantren tersebut oleh Pendiri Pondok yaitu KH.Abdullah Fattah kemudian beliau menunjuk Gus Luqman Al Karim sebagai pengasuh pondok sampai sekarang dan tidak luput juga mendapatkan dukungan dan bantuan dari keluarga dan saudara-saudara beliau.

Ponpes ini diberi nama Bahrul Maghfiroh oleh pengasuh yaitu bertabarrukan dengan nama tempat beliau Riyadhoh/tirakat ditempat seorang wali Allah sebelum mengasuh pondok yang bertempat di pasuruan, yang bahasa jawanya Segoro puro sedang bahasa arabnya BAHRUL MAGHFIROH dinamakan bahrul maghfiroh ini ialah dengan harapan siapapun orang yang masuk dan belajar dipesantren ini mendapatkan maghfiroh ampunan dari Allah SWT.Pondok Pesantren ini bermadzabkan AHLU SUNNAH WAL JAMA'AH, Pendiri Pondok (KH.Abdullah Fattah) & Pengasuh (Gus Luqman Al Karim) bersepakat bahwa pondok didirikan bersifat wakaf/bersama untuk umat,artinya bukan milik perseorangan, maka siapapun yang memegang pondok tersebut harus sesuai dengan ajaran Arrasul Muhammad SAW dan Ulama' Salafushaleh yang bermadzab Ahlu Sunah Waljamaah.

Salah satunya ciri Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh ini memberikan sistem balasy yakni pembelajaran yang tidak dipungut biaya sepeserpun/sama sekali dimanapun pondok ini berada/didirikan.

2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh:

- a. Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren
 - KH. Gus Lukman Abdullah (Pengasuh)
 - KH. Abdul Aziz Sukarto Faqih (Ketua Pondok Pesantren)
 - Ust. Mahfudz Efendi (Wakil Pondok Pesantren)
 - Ahmad Walied Hartono (Ketua Yayasan Ponpes)
- b. Kepala Pendidikan
 - TK : Saiful Rokib,S.Pd
 - SMP : Heru Rusdiana, M.M
 - SMA : Ahmad Muhammad,S.Pd.I
 - Diniyah : KH. Abdul Aziz Sukarto Faqih
- c. Kepala Keuangan : Ahmad Muzammil
- d. Kepala Biro Bidang Usaha : Alwi Al-Majidi,S.Pd.I
- e. Tenaga Pendidik : Asatid=43
- f. Tenaga Kependidikan : 10

3. Kekhasan Pondok Pesantren

- a. Keilmuan Agama bidang Fiqh dan Ushul Fiqh
- b. Al Qur'an
- c. Kholwat
- d. Puasa Sunah (Senin ,Kamis)

- e. Kemandirian: praktek kerja lapang,pertanian organic
- f. Karya Ilmiah

4. Kelembagaan Pondok Pesantren

1. Pendidikan Formal:
 - a). TK Bahrul Maghfiroh(2012)
 - b). SMP Bahrul Maghfiroh (2012)
 - c). SMA Bahrul Maghfiroh (2013)
2. Usaha Ekonomi:
 - a). Pertanian Organik (2012)
 - b). Tlogomas Square (Properti) (2013)
 - c). Trevel umroh dan Haji Basmah (2012)
3. Organisasi Kesiswaan:
 - a). Osis (2013)
 - b). Pramuka (2014)

5. Sarana dan Prasarana

1. Luas Tanah : 50.000m²
2. Luas Bangunan : 30.000m²
3. Masjid : 1 lokal (Putra)
4. Gedung Aula Pertemuan : 1 lokal (Putra)
5. Perpustakaan Utama dan Pendukung
6. Kantin dan Warung Santri : 2 Lokasi (Putra)

7. Guest Home/Ruang Menginap Tamu
8. Gedung Sekolah : 3 Lokal
9. Lapangan Bola
10. Kantor Administrasi dan Tata Usaha
11. Kantor Guru/Asatid : 2 Lokal (Putra)
12. Laboratorium Bahasa
13. Kamar Mandi dan Toilet : 24 Lokal

6. Prestasi Kelembagaan Santri/Siswa

- Juara 3 Karya Ilmiah Remaja (LPIR) Tingkat Kota 2013
- Juara 1 Lomba Al-Banjari Semalang Raya (2013)
- Juara 1 Lomba puisi semalang Raya (2013)
- Juara harapan 3 jelajah sejarah bersepeda

7. Kontribusi Program SMP BP Bagi Sekolah dan Pondok Pesantren

1. Fisik

- Laboratorium : -
- Ruang Kelas : 3 Lokal

2. Non Fisik

- Peningkatan Mutu Guru : 6 Kali pelatihan
- Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik : 2 Kali pelatihan
- Peningkatan Mutu Manajerial dan Kepemimpinan

SMP Bahrul Maghfiroh Malang adalah bagian dari sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut di era global pada abad ke-21 (*century 21st*).

SMP Bahrul Maghfiroh Malang Malang dihadapkan pada sebuah tantangan besar, baik tantangan yang bersumber dari dalam (*internal*) maupun tantangan yang berasal dari luar (*external*). Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%.

Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. (Permendikbud RI Nomor 70 Tahun 2013).

Adapun tantangan yang bersifat eksternal SMP Bahrul Maghfiroh Malang Malang ke depan di abad ke 21 yaitu antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di

TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. (Permendikbud RI Nomor 70 Tahun 2013).

SMP Bahrul Maghfiroh yang beralamatkan di Jl. Joyo Agung Atas No.02 Tlogomas Lowokwaru Kota Malang. SMP Bahrul Maghfiroh Malang berdiri sejak 2009 dan merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang berusaha meningkatkan kinerja tenaga pendidiknya, baik dengan cara mengikutsertakan para tenaga pendidiknya keberbagai pelatihan. Pemberian motivasi, meningkatkan tingkat kepuasan kerja, Maupun meningkatkan fasilitas sekolah guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan usahanya yang terus menerus meningkatkan kinerja tenaga pendidiknya, SMP Bahrul Maghfiroh pun meraih banyak prestasi yang menggembirakan. Seperti salah satu-satunya sekolah di Kota Malang yang diakui oleh pusat sebagai penyelenggara Sekolah Berbasis Pesantren (SBP).

Lebih dari itu, sekolah ini juga memperoleh berbagai prestasi seperti lomba penelitian tingkat remaja, futsal, banjari danlain sebagainya. Salah satu faktor keberhasilanya adalah para pendidik yang masih muda dengan rentan usia mayoritas 24 - 30 tahun. Sehingga semangat yang meraka bawa mampu membangkitkan pendidikan di SMP ini.

B. Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Maret sampai dengan 24 Maret 2015 terkait Penerapan Kurikulum 2013 mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang dengan Bapak Risman Heli, M.Si (Kepala sekolah), dan Bapak Miftahul Bari, S.Pd (waka kurikulum sekaligus guru bidang studi IPS kelas VIII) sebagai berikut.

Bapak Risman Heli, M.Si (Kepala Sekolah) terkait Penerapan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum KTSP, misalnya Kurikulum 2013 memberi keluasaan guru untuk mengeksplorasi potensi siswa, baik potensi dalam sikap maupun pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan). Khususnya Bidang Studi mata pelajaran IPS sudah melakukan hal tersebut, namun perlu adaptasi yang lebih karena perubahan tersebut dan ditambah harus dilengkapi buku pegangan yang selama ini masih terlambat.”³⁷

Hasil wawancara dengan Miftahul Bari, S.Pd (waka kurikulum dan guru mata pelajaran IPS) mengatakan bahwa:

“Penerapan kurikulum 2013 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang ini sudah sesuai dengan instruksi dari pemerintah pusat. Pihak sekolah berusaha mengupayakan dengan berbagai cara demi tercapainya target dan tujuan dari kurikulum itu sendiri, namun demikian dalam pelaksanaannya perlu adaptasi yang lebih. Yang dianggap kendala adalah keterlambatan buku pegangan guru dan buku sumber belajar siswa yang dirasa masih sangat minim untuk menjadi sumber belajar yang maksimal”.³⁸

³⁷ Wawancara dengan Bapak Bapak Risman Heli, M.Si (Selaku Kepala sekolah) Pada jam 09.00 hari rabu tanggal 18 Maret 2015

³⁸ Wawancara dengan Bpk. Miftahul Bari, S.Pd (sebagai waka kurikulum) Pada jam 10.00 hari selasa tanggal 23 desember, 2014

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan Kurikulum 2013 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang pada mata pelajaran IPS sudah dilaksanakan, namun terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi yaitu, 1)Perlunya adaptasi guru dan siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, 2)Perlunya pelatihan lebih kepada guru terkait teknis pelaksanaan kurikulum 2013 ini, 3)tidak semua materi dapat dibelajarkan dengan pendekatan saintifik (biasa disebut 5M) dalam setiap pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan), 4) proses penilaian yang terlalu rinci membutuhkan waktu lebih dalam melakukan penilaian kepada siswa, 5)dirasa kurangnya buku sumber belajar yaitu buku pegangan siswa dan buku yang ada di perpustakaan SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

Salah satu kurikulum pendidikan yang diterapkan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang adalah kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum ini merupakan tahun pertama sejak dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bpk. Miftahul Bari, S.Pd (sebagai waka kurikulum) mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013mulai diterapkan di SMP Bahrul Maghfiroh pada kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP”.³⁹

³⁹ Wawancara dengan Bpk. Miftahul Bari (sebagai waka kurikulum) Pada jam 09.00 hari rabu 18 Maret 2015

Maka dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, diberlakukan pada kelas 7 dan 8. Pada kelas 9 menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

b. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi pada tanggal 23 Maret 2015 terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMPBahrul Maghfiroh Malang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut.

1) SMP Bahrul Maghfiroh Malang

Nama Guru : Miftahul Bari, S. Pd

Satuan Pendidikan: SMP Bahrul Maghfiroh Malang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VIII/1

Materi Pokok : Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional

Alokasi Waktu : 4 X 3 Jp

2) *Proses Pembelajaran*

Hasil observasi, hasil identifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul baik dari perencanaan maupun proses pembelajaran sebagai berikut:

a) *Tahap Perencanaan: Guru membuat RPP, namun dalam proses pembelajaran tidak seutuh nya mengikuti atau menggunakan RPP tersebut, karena melihat materi yang tidak bisa untuk dilaksanakan dengan semua langkah pada pendekatan saintifik seperti halnya*

pada saat menjelaskan terkait sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan.

b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, mengamati, menganalisis, serta banyak memberikan pertanyaan yang membutuhkan penalaran. Namun, siswa masih banyak ditemukan yang belum aktif dalam pembelajaran.

c) Sumber belajar yang digunakan berupa buku KTSP bukan Kurikulum 2013.



c. Dokumentasi

Hasil dokumentasi terkait penerapan Kurikulum 2013 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut.

- 1) Silabus sudah mencerminkan adanya langkah-langkah pada pendekatan saintifik.
- 2) RPP sudah secara terperinci menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran.
- 3) Sistem penilaian terdapat pada setiap RPP.
- 4) Buku yang digunakan masih berupa buku KTSP.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum 2013 mata Pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS tentunya tidak lepas dari pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS, adanya faktor pendukung ini menjadikan sekolah lebih mudah dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS, Adapun faktor pendukung, dalam penelitian ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum / guru IPS adalah sebagai berikut:

Bpk. Miftahul Bari (waka kurikulum) menjelaskan bahwa:

“Saya sangat setuju dengan pemberlakuan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS khususnya, karena selain pendekatannya yang tematik-integratif juga penambahan jam pelajaran membuat guru lebih mudah melakukan dan mengelola proses pembelajaran dengan metode dan media yang di inginkan guru. Bahkan dengan adanya 5 M pada kurikulum 2013 membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam mendampingi pembelajaran”⁴⁰.

Bapak Risman Heli, M.Si (Kepala sekolah) juga menjelaskan bahwa:

“dengan diikutkannya guru-guru khususnya Guru IPS dalam seminar, loka karya, workshop, dan pendampingan yang diselenggarakan oleh Diknas, dapat memberikan ide yang positif terhadap penerapan Kurikulum 2013”⁴¹.

Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa Faktor Pendukung dalam penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang adalah adanya semangat guru-guru khususnya guru IPS dalam Menjalankan Kurikulum 2013 dan guru-guru IPS mengikuti dalam seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas yang ada dalam suatu program atau kegiatan pendidikan dalam konteks ini adalah kurikulum 2013 mata pelajaran peIPS di SMP Bahruh Maghfiroh

⁴⁰ Wawancara dengan Bpk. Miftahul bari (sebagai waka kurikulum) Pada jam 09.00 hari rabu tanggal 18 maret, 2015

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Risman Heli, M.Si (Selaku Kepala sekolah) Pada jam 08.00 hari selasa tanggal 18 Maret 2015

Malang. setidaknya-tidaknya faktor penghambat tersebut dapat di atasi dan diperbaiki dengan baik dan benar.

Wawancara dengan Bapak Risman Heli, M.Si (Selaku Kepala sekolah) menjelaskan bahwa:

“beberapa hal yang menjadi hambatan dalam kurikulum 2013 adalah buku pegangan guru dan siswa datangnya telat, sistem penilaian yang rinci, adaptasi yang lama baik guru dan siswa, dan minimnya media pembelajaran”⁴²

Bapak Miftahul Bari (waka kurikulum dan guru IPS) juga menjelaskan bahwa:

“beberapa hal yang menjadi hambatan dalam kurikulum 2013 adalah buku pegangan guru dan siswa yang sampai sekarang belum datang, padahal sangat dibutuhkan dalam kurikulum 2013 dan susah dalam penilaian. Proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMPN I Dau Kab. Malang sudah bisa berjalan, sesuai dengan rencana yang saya terapkan dalam pembelajaran, hanya saja terdapat kendala dalam proses pelaksanaan di lapangan, seperti buku ajar datangnya terlambat dan pedoman siswa yang harusnya di peroleh dari pemerintah di sekolah kami Juga datang terlambat. Selanjutnya sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan sound dan LCD disekolah kami hanya memiliki 2 LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media. Begitu juga masalah penilaian dalam kurikulum 2013 ini, dengan format penilain yang ada pada kurikulum 2013 sangat sulit karena penilaian dikurikulum 2013 ada Ki1 sampai Ki4, belum juga penilaian antar teman, atau teman sejawat portofolio dan sebagainya kami masih belum memahami sepenuhnya untuk penilaian di kurikulum 2013 tapi ada sedikit dari guru-guru yang mengerti setelah diikutkannya seminar, loka karya, workshop, dan pendampingan”⁴³.

⁴² Wawancara dengan Bapak Risman Heli, M.Si (Selaku Kepala sekolah) Pada jam 08.00 hari selasa tanggal 18 Maret, 2015

⁴³ Wawancara dengan Bapak Miftahul Bari S.Pd (Selaku waka kurikulum dan guru IPS) Pada jam 10.00 hari selasa 18 Maret 2015

Jadi berdasarkan paparan di atas maka temuan penelitian yang penulis peroleh bahwa kendala yang dialami oleh guru IPS dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah: 1) perlunya adaptasi antara guru dan siswa dalam penerapan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, 2) tidak semua materi dapat dibelajarkan dengan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan), 3) perlunya penambahan pelatihan yang lebih mendalam terkait teknis pelaksanaannya, 4) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam memberi nilai kepada siswa, 5) belum tersedianya buku pegangan guru dan siswa, 6) sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan sound dan LCD disekolahan kami hanya memiliki 2 LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang

Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada kebutuhan untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Faktor-faktor lain yang mendasari perubahan tersebut yaitu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan abad 21, dan adanya gejolak sosial dan budaya. Sehingga peserta didik sebagai penerus bangsa harus dipersiapkan agar mampu bersaing secara nasional dan internasional. Hal tersebut senada dengan:

Susilowati (2013) yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum 2013 dimaksudkan agar mampu mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing secara internasional dan untuk menyiapkan dalam menghadapi bonus demografi⁴⁴

Implementasi kurikulum 2013 banyak menuai kritikan terutama dari kalangan praktisi pendidikan. Baik segi persiapan, proses, dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas. Namun hal tersebut harus tetap diupayakan sebaik mungkin dalam pelaksanaannya. SMPN I Dau Kabupaten Malang merupakan sekolah yang sudah melaksanakan perubahan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul

⁴⁴ Susilowati. 2013. *Membelajarkan dengan Integrative Science Tinjauan Scientific Process Skills dalam Implementasi Kurikulum 2013*. <http://staff.unw.ac.id/>. Di akses Pukul 13.00 Tanggal 12 April 2015.

Maghfiroh Malang diperoleh bahwa secara umum sudah dapat berjalan mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII dan kelas VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP. Hal tersebut sesuai dengan strategi implementasi kurikulum 2013 secara nasional yaitu, 1) Juli 2013: Kelas I, IV, VII, dan X; 2) Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI; dan 3) Juli 2015: kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII.⁴⁵

Terkait proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang melatih peserta didik untuk mengamati, bertanya, menalar, mencoba, menyajikan dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran, sehingga pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran bermakna dan melibatkan peserta didik dalam tahap pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik⁴⁶

Berdasarkan dokumentasi yang digunakan pada SMP Bahrul Maghfiroh Malang pengembangan kurikulum dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Struktur Kurikulum terdiri dari: Kompetensi Inti, rumusan kompetensi inti menggunakan 4 notasi: 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; 3) Kompetensi Inti-3(KI-3) untuk kompetensi

⁴⁵ *Dokumen Kurikulum 2013*. Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. <http://kangmartho.com>. Di akses Pukul 14.00 Tanggal 12 April 2015.

⁴⁶ Muhlisin, A. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis CLT dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Tema Polusi Udara. <http://journal.unnes.ac.id/>. Di akses Pukul 13.00 Tanggal 13 April 2015.

pengetahuan; dan 4) Kompetensi Inti-4(KI-4) untuk kompetensi keterampilan. Perubahan yang lain adalah perubahan jumlah jam pelajaran dari 2 jam perminggu menjadi 3 jam.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang diperoleh beberapa hal terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dan penghambat dapat disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Dukungan pihak pemerintah, Dinas Pendidikan, dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian, dan teknik mengajar	Adaptasi yang lama antara guru dan peserta didik dalam memahami metode saintifik
2.	Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian, dan teknik mengajar	Tidak semua materi dapat menggunakan 5M dalam proses pembelajaran
3.	Motivasi tinggi guru bidang studi	Proses <i>assesmen</i> /penilaian yang terlalu rinci dalam kurikulum 2013
4.	Integrasi nilai karakter pada semua mata pelajaran	Belum adanya buku pegangan guru dan peserta didik

Berdasarkan Tabel 3.1 terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan implementasi kurikulum 2013 antara lain: pendampingan dari supervisi, bantuan media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung, pendekatan dan perhatian terhadap peserta didik, dan guru harus berkeaktifitas dan berinovasi.

Langkah pertama mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 ialah memfasilitasi guru dalam lebih untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan, hingga pembuatan perangkat pembelajaran yang dipergunakan seperti mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar kegiatan yang diwajibkan oleh pemerintah atau dinas pendidikan.

Langkah kedua yang dilakukan yaitu, melakukan kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran yang terdiri dari guru-guru bersama pengawas untuk membicarakan kekurangan atau hambatan-hambatan yang guru yang dialami selama mengajar termasuk jika mengalami kesulitan dalam materi yang tidak bisa dibelajarkan dengan 5M dan terkait *assesmen* atau penilaian yang dirasa cukup memberatkan.

Langkah ketiga yaitu mengupayakan guru untuk dapat menggunakan sumber belajar lain sebelum adanya buku pegangan guru atau peserta didik sehingga adanya faktor minimnya media pembelajaran tidak menghambat dalam proses belajar mengajar.

Langkah keempat pendekatan dan perhatian terhadap peserta didik, dalam mengatasi sikap dan tingkah laku anak yang kadang menghambat proses pembelajaran baik bagi dirinya sendiri maupun temannya. Hal ini terletak pada seberapa dekat guru dalam memberikan perhatian dan melakukan pendekatan. Hal tersebut untuk mengatasi masalah adaptasi peserta didik dalam penerapan kurikulum baru.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Penerapan kurikulum 2013 adalah pada kelas VII dan kelas VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu, mengamati, bertanya, menalar, mencoba, menyajikan dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Pengembangan kurikulum dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan.
- 2) Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang yaitu, 1) Dukungan pihak pemerintah, Dinas Pendidikan, dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian, dan teknik mengajar, 2) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian, dan teknik mengajar, 3) Motivasi tinggi guru bidang studi, dan 4) Integrasi nilai karakter pada semua mata pelajaran.

3) Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang yaitu, 1) Adaptasi yang lama antara guru dan peserta didik dalam memahami metode saintifik, 2) Tidak semua materi dapat menggunakan 5M dalam proses pembelajaran, 3) Proses *assesmen*/penilaian yang terlalu rinci dalam kurikulum 2013, 4) Belum adanya buku pegangan guru dan peserta didik.

B. Saran

Pada penelitian penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang saran yang dapat disampaikan penulis adalah pelatihan yang lebih terhadap guru bidang studi dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, perhatian yang lebih terhadap peserta didik dalam pembelajaran, dan adanya inovasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan sumber belajar yang ada guna mendukung pembelajaran. Serta penambah fasilitas sekolah berupa media pembelajaran elektroik dan penambahan buku bacaan siswa di perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Hamid dalam H.M Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat desa* (Bandung: Angkasa, 1993)
- Abdurrahman Shaleh, dkk. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (Depag RI, 1982)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)
- Arikunto. Suharsimi, Cetakan Ke-12. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin dan Suyoto dalam Imron Arifin, *Kepimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* (Malang: Kalimasyahadah Press, 1993)
- Arikunto. Suharsimi. 1995. *Prosedur Penelitian*, jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.
- Haedar Putra Dauly, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001)
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

Hendayat Soetopo Dan Wasty Soemanto. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara)

M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002)

Moleong. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

Munandir. Cetakan ke-1. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*, Malang: UM. Press.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang unsur dan Nilai sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994)

Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)

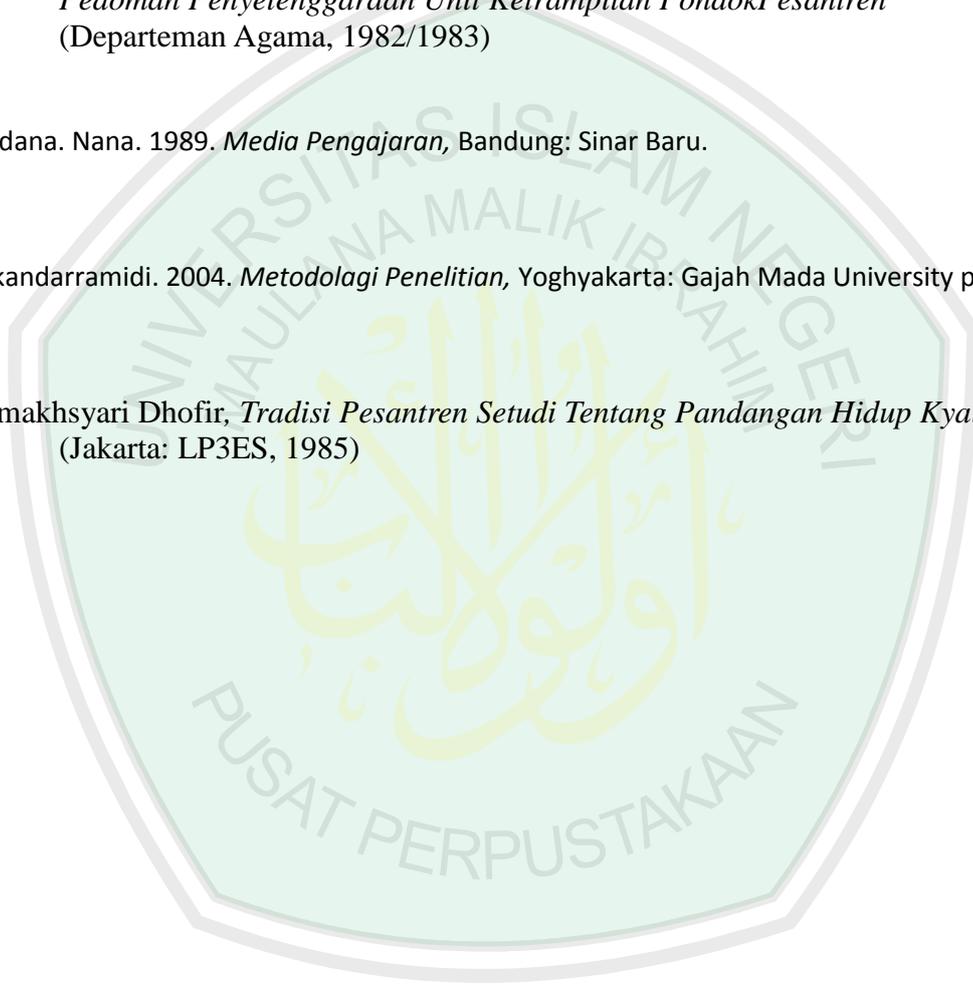
Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya (Depag RI, 2003)

Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam,
Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan PondokPesantren
(Departemen Agama, 1982/1983)

Sujdana. Nana. 1989. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.

Sukandarramidi. 2004. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University perss.

Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Setudi Tentang Pandangan Hidup Kyai*
(Jakarta: LP3ES, 1985)



Lampiran 2

LAPORAN WAWANCARA

Wawancara dengan narasumber Bapak Risman Heli, M.Si (Kepala Sekolah) SMP Bahrul Maghfiroh Malang pada pukul 08.00 hari selasa tanggal 18 Maret 2015.

Pertanyaan wawancara:

1. Dalam menyikapi perkembangan di dunia pendidikan perlu adanya perubahan kurikulum. Apakah Bapak/Ibu setuju tentang perubahan KTSP (Kurikulum 2006) menjadi kurikulum 2013?

Jawab:

Setuju tentang perubahan KTSP (Kurikulum 2006) menjadi Kurikulum 2013 karena perubahankurikulum itu terjadi bukan karena kehendak menteri atau kehendak siapapun. Perubahan kurikulum terjadi karena tuntutan jaman yang berubah. Anak harus diajar sesuai dengan jamannya.

2. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami tentang Kurikulum 2013?

Jawab:

Kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 ini lebih simpel apalagi dengan bentuk pendekatan yang sangat bagus yakni *scientific*. Pendekatan ini di rumuskan dalam 5 M yang menjadi ciri dari kurikulum 2013. Pendekatan ini siswa yang lebih aktif mencari informasi/pengetahuan sebelum pembelajaran dimulai dan adanya penambahan waktu pada setiap jam pelajaran.

3. Bagaimana implementasi selama ini tentang Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang?

Jawab:

Kurikulum 2013 sudah mulai kita terapkan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang pada kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 tetap menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Begitu halnya dengan mata pelajaran IPS juga sudah dilakukan. Pesiapan maupun prakteknya selama ini sudah kami jalankan sebaik mungkin walau ada beberapa hal yang menurut saya menjadi kesulitan dalam pelaksanaannya, seperti buku yang belum ada dan pelinarian yang

sudah. Ditambah lagi harus menggunakan 5 M yang baru bagi guru-guru dan siswa disini.

4. Dalam hal kurikulum baru, pemerintah menggunakan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Apakah Bapak/Ibu menyetujui hal tersebut?

Jawab:

Setuju, karena guru sudah tidak disibukkan dengan perangkat pembelajaran lagi. Tinggal bagaimana mengelola pembelajaran di kelas akan tetapi keterlambatan datangnya itu yang kurang setuju.

5. Pada kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus, dan buku pegangan diatur oleh pusat dan guru hanya berwenang mengolah kegiatan pembelajaran. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan kebijakan pemerintah tersebut?

Jawab:

Setuju, karena kurikulum 2013 memberi keluasaan guru untuk mengeksplorasi potensi siswa, baik potensi dalam sikap.

6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu bahwa dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik?

Jawab:

Sangat positif, dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan, maka siswa diajak untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis.

7. Dalam pelaksanaannya atau prakteknya faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

Jawab:

Adanya penambahan waktu pada setiap jam pelajaran IPS, yang pada mulanya hanya 2 jam dalam 1 minggu, kini menjadi 6 jam dan adanya dukungan pemerintah pusat dan dinas kabupaten untuk acara pelatihan, worksop ataupun seminar terkait pelaksanaan kurikulum 2013.

8. Dalam pelaksanaannya atau prakteknya faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

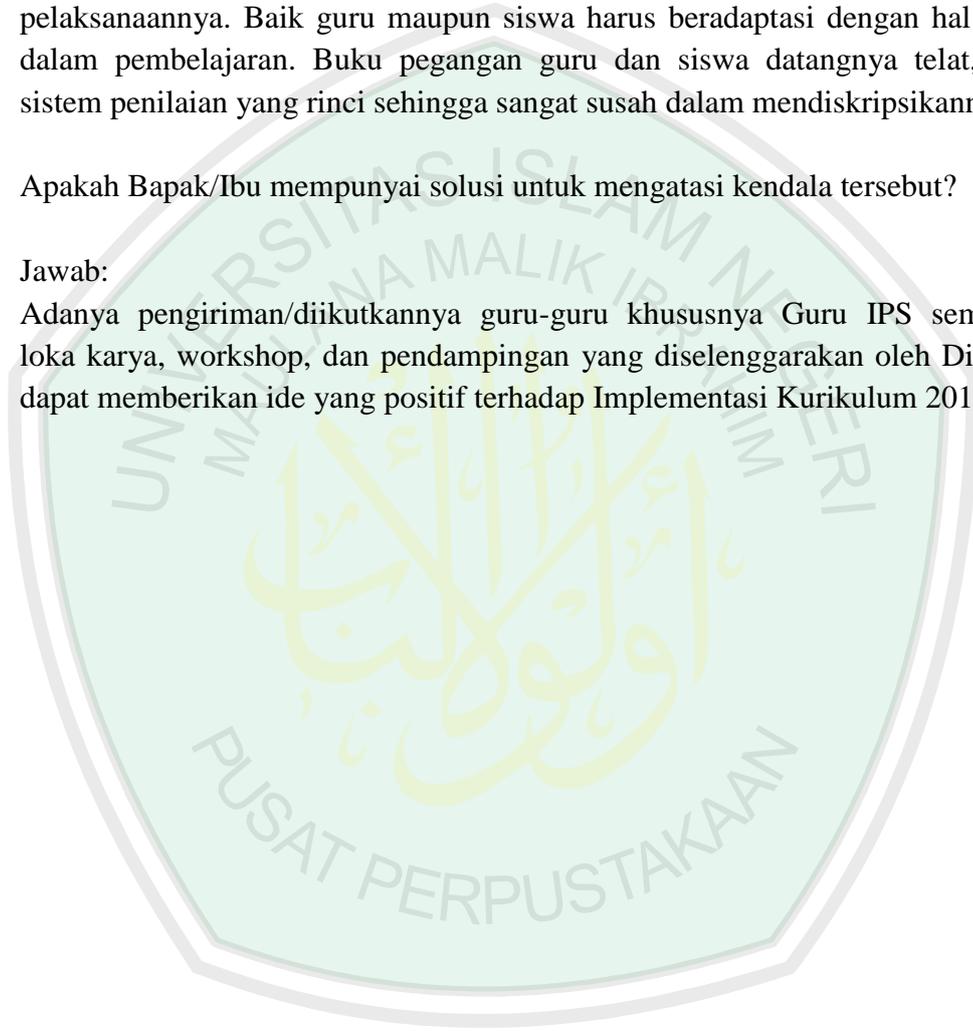
Jawab:

Adanya adaptasi yang lebih karena perubahan kurikulum yang sudah lama diganti yang baru. Apalagi secara teknis jelas banyak perbedaan dalam pelaksanaannya. Baik guru maupun siswa harus beradaptasi dengan hal baru dalam pembelajaran. Buku pegangan guru dan siswa datanganya telat, dan sistem penilaian yang rinci sehingga sangat susah dalam mendiskripsikannya.

9. Apakah Bapak/Ibu mempunyai solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab:

Adanya pengiriman/diikutkannya guru-guru khususnya Guru IPS seminar, loka karya, workshop, dan pendampingan yang diselenggarakan oleh Diknas, dapat memberikan ide yang positif terhadap Implementasi Kurikulum 2013.



LAPORAN WAWANCARA

Wawancara dengan narasumber Bapak Miftahul Bari, S.Pd (waka kurikulum sekaligus guru mata pelajaran IPS) SMP Bahrul Maghfiroh Malang pada pukul 10.00 WIB hari selasa tanggal 18 maret 2015.

Pertanyaan wawancara:

1. Dalam menyikapi perkembangan di dunia pendidikan perlu adanya perubahan kurikulum. Apakah Bapak/Ibu setuju tentang perubahan KTSP (Kurikulum 2006) menjadi kurikulum 2013?

Jawab:

Saya sangat setuju dengan pemberlakuan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS khususnya, karena selain pendekatannya yang tematik-integratif juga penambahan jam pelajaran membuat guru lebih mudah melakukan dan mengelola proses pembelajaran dengan metode dan media yang diinginkan guru. Bahkan dengan adanya 5 M pada kurikulum 2013 membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam mendampingi pembelajaran.

2. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami tentang Kurikulum 2013?

Jawab:

Kurikulum 2013 menekankan pendekatan yang tematik-integratif dengan metode 5 M dalam setiap pembelajarannya, dan integrasi karakter yang kuat di dalam kurikulum 2013.

3. Bagaimana implementasi selama ini tentang Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang?

Jawab:

Implementasinya sudah berjalan sesuai dengan himbuan pemerintah pusat. Artinya sudah berusaha sebaik mungkin untuk menerapkannya, guru mapel

juga sudah difasilitasi untuk ikut dalam pelatihan, seminar, workshop terkait teknis penerapannya. Kelas yang sudah melaksanakan yaitu kelas VII dan VIII saja. Serta ada penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran agama islam dan budi pekerti yang tadinya 4 ajam perminggu menjadi 6 jam permnggu.

4. Dalam hal kurikulum baru, pemerintah menggunakan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Apakah Bapak/Ibu menyetujui hal tersebut?

Jawab:

Setuju, karena guru hanya konsentrasi bagaimana membuat lebih aktif dalam pembelajaran dan sebagai fasilitator dalam mendampingi proses pembelajaran.

5. Pada kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus, dan buku pegangan diatur oleh pusat dan guru hanya berwenang mengolah kegiatan pembelajaran. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan kebijakan pemerintah tersebut?

Jawab:

Setuju, karena kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik atau 5 M sudah ada acuan yang jelas yang berstandar pada kompetensi lulusan yang sudah ditentukan, jadi seluruh Indonesia bisa terseragam nantinya profil lulusannya.

6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu bahwa dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik?

Jawab:

Sangat positif, dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan, maka siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, jadi sudah tidak lagi guru yang menjadi pusat pembelajaran, melainkan siswa yang menjadi pusat pembelajaran.

7. Dalam pelaksanaannya atau prakteknya faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

Jawab:

Implementasi Kurikulum 2013 pada Bidang Studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah berjalan sesuai dengan himbauan pemerintah pusat. Artinya sudah berusaha sebaik mungkin untuk menerapkannya, guru mapel juga sudah difasilitasi untuk ikut dalam pelatihan, seminar, workshop terkait teknis penerapannya. Hal tersebut menjadi faktor pendukung tersendiri dalam pelaksanaan kurikulum 2013, mengingat kurikulum tersebut baru.

8. Dalam pelaksanaannya atau prakteknya faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

Jawab:

saya melihat harus ada persiapan yang lebih dan adanya adaptasi baik dari guru maupun siswa dalam hal penerapannya. Kendala yang ada sekarang adalah keterlambatan buku pegangan baik untuk guru maupun untuk siswa

9. Apakah Bapak/Ibu mempunyai solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab:

Harusnya pemerintah lebih mempertimbangkan adanya buku pegangan guru dan siswa yang sudah ada sebelum pelaksanaannya dan lebih banyak memberi kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pelaksanaan secara teknis kurikulum 2013.

Lampiran 1

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENERAPAN, FAKTOR PENDUKUNG, DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN IPS di SMP Bahrul Maghfiroh MALANG

No	Indikator	Butir pertanyaan
1.	Pemahaman kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none">• Dalam menyikapi perkembangan di dunia pendidikan perlu adanya perubahan kurikulum. Apakah Bapak/Ibu setuju tentang perubahan KTSP (Kurikulum 2006) menjadi Kurikulum 2013?• Apakah Bapak/Ibu sudah memahami tentang Kurikulum 2013?
2.	Implementasi kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana implementasi selama ini tentang Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang?• Dalam kurikulum baru, pemerintah menggunakan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Apakah Bapak/Ibu menyetujui hal tersebut?• Pada kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus, dan buku pegangan diaturoleh pusat dan guru hanya berwenang mengolah kegiatan pembelajaran. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan kebijakan pemerintah tersebut?• Bagaimana pendapat Bapak/Ibu bahwa dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik?
3.	Faktor penghambat dan pendukung	<ul style="list-style-type: none">• Dalam pelaksanaannya atau prakteknya faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013?• Dalam pelaksanaannya atau prakteknya faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013?• Apakah Bapak/Ibu mempunyai solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)



Satuan Pendidikan	: SMP Bahrul Maghfiroh Malang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: VIII / 1
Tema / Topik Nasional	: 2. Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional
Sub Tema	: A. Jumlah dan Pertumbuhan, Komposisi, serta Persebaran dan Migrasi
Sub sub Tema	: A. 2. Komposisi Penduduk
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (1 x 45 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

4. Mencoba mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.
- 1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.2. Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

Indikator

1. Mendeskripsikan komposisi penduduk Indonesia dari tahun ke tahun.
 2. Mendeskripsikan jenis-jenis piramida penduduk
 3. Mendeskripsikan keadaan piramida penduduk Indonesia
-
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian piramida penduduk
- Mendeskripsikan jenis-jenis piramida penduduk
- Menjelaskan manfaat piramida penduduk

- Menjelaskan keadaan piramida penduduk di Indonesia

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Komposisi Penduduk Indonesia
- Pengertian Piramida Penduduk
- Jenis-jenis Piramida Penduduk
- Manfaat Piramida Penduduk
- Keadaan Piramida Penduduk Indonesia

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : **Pembelajaran *Problem Based Learning***
- Metode : Diskusi, Number Head Together (NHT)

F. MEDIA PEMBELAJARAN:

- Media : Gambar tabel Kependudukan dan Piramida Penduduk
- Alat /Bahan : Komputer/Laptop, LCD,Power Point.
- Sumber belajar :
 - .Buku Ilmu Pengetahuan Sosial SMP (Buku Guru dan Siswa) Kelas VIII Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Buku Sumber lain yang relevan.
 - Internet

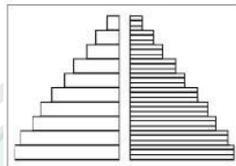
G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>Pertemuan ke-2 (1x45 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran.dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dilanjutkan dengan absensi. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama 	5 menit

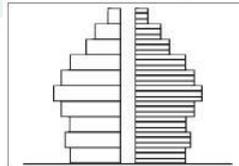
	<p>pembelajaran</p> <p>c. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran</p> <p>d. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan bertanya kepada beberapa siswa tentang keadaan jumlah penduduk di sekitar lokasi tempat tinggal.</p>																																																								
Inti	<p>Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota kelompok masing-masing 6 orang dan setiap orang dalam kelompok mempunyai nomor. Dilanjutkan dengan menampilkan tayangan gambar-gambar kependudukan dan jenis-jenis piramida penduduk.</p> <p>a. Mengamati: Peserta didik mengamati gambar tentang data kependudukan serta piramida penduduk..</p> <p>Tabel : Jumlah Penduduk di beberapa Pulau Besar dari Tahun ke Tahun di Indonesia</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Pulau Besar</th> <th colspan="6">Jumlah Penduduk</th> </tr> <tr> <th>1971</th> <th>1980</th> <th>1990</th> <th>1995</th> <th>2000</th> <th>2010</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sumatera</td> <td>20.808.148</td> <td>28.016.160</td> <td>36.506.703</td> <td>40.830.334</td> <td>43.309.707</td> <td>50.630.931</td> </tr> <tr> <td>Jawa dan Madura</td> <td>76.086.327</td> <td>91.269.528</td> <td>107.581.306</td> <td>114.733.485</td> <td>121.352.608</td> <td>136.610.590</td> </tr> <tr> <td>Kalimantan</td> <td>5.154.774</td> <td>6.723.086</td> <td>9.099.874</td> <td>10.470.843</td> <td>11.331.558</td> <td>13.787.831</td> </tr> <tr> <td>Sulawesi</td> <td>8.526.901</td> <td>10.409.533</td> <td>12.520.711</td> <td>13.732.449</td> <td>14.946.488</td> <td>17.371.782</td> </tr> <tr> <td>Bali dan Nusa Tenggara</td> <td>6.619.074</td> <td>7.931.760</td> <td>9.416.104</td> <td>10.118.834</td> <td>11.112.702</td> <td>13.074.796</td> </tr> <tr> <td>Papua</td> <td>2.013.</td> <td>2.584.</td> <td>3.506</td> <td>4.029.</td> <td>4.211.</td> <td>6.165.</td> </tr> </tbody> </table>	Pulau Besar	Jumlah Penduduk						1971	1980	1990	1995	2000	2010	Sumatera	20.808.148	28.016.160	36.506.703	40.830.334	43.309.707	50.630.931	Jawa dan Madura	76.086.327	91.269.528	107.581.306	114.733.485	121.352.608	136.610.590	Kalimantan	5.154.774	6.723.086	9.099.874	10.470.843	11.331.558	13.787.831	Sulawesi	8.526.901	10.409.533	12.520.711	13.732.449	14.946.488	17.371.782	Bali dan Nusa Tenggara	6.619.074	7.931.760	9.416.104	10.118.834	11.112.702	13.074.796	Papua	2.013.	2.584.	3.506	4.029.	4.211.	6.165.	<p>5 menit</p> <p>30 menit</p>
Pulau Besar	Jumlah Penduduk																																																								
	1971	1980	1990	1995	2000	2010																																																			
Sumatera	20.808.148	28.016.160	36.506.703	40.830.334	43.309.707	50.630.931																																																			
Jawa dan Madura	76.086.327	91.269.528	107.581.306	114.733.485	121.352.608	136.610.590																																																			
Kalimantan	5.154.774	6.723.086	9.099.874	10.470.843	11.331.558	13.787.831																																																			
Sulawesi	8.526.901	10.409.533	12.520.711	13.732.449	14.946.488	17.371.782																																																			
Bali dan Nusa Tenggara	6.619.074	7.931.760	9.416.104	10.118.834	11.112.702	13.074.796																																																			
Papua	2.013.	2.584.	3.506	4.029.	4.211.	6.165.																																																			

dan Maluku	005	881	.498	143	532	396
Total	119.2	147.4	179.3	194.7	206.2	237.6
	08.22	90.29	78.94	54.80	64.59	41.32
	9	8	6	8	5	6

(Sumber : BPS 2010)



Gambar 2.8 Skema bentuk piramida ekspansif.



Gambar 2.9 Skema bentuk piramida konstruktif.



piramida



b. **Menanya** :Peserta didik dalam setiap kelompok diberi kesempatan untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan yang ingin diketahuinya dan ditulis pada kartu yang sudah disediakan guru.

Dengan bimbingan guru peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang dituliskan dalam kartu tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika pertanyaan sudah sesuai dengan tujuan pembelajara maka digunakan untuk bahan diskusi.

Pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan bahan diskusi kelompok yaitu:

1. Bandingkan keadaan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun!
2. Apa yang dimaksud dengan piramida penduduk?
3. Jelaskan jenis-jenis piramida penduduk!
4. Apa manfaat piramida penduduk?
5. Jelaskan keadaan piramida penduduk Indonesia!

c. **Mengumpulkan informasi /data**. Peserta didik dalam setiap kelompok melakukan pengumpulan informasi atau data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber pembelajaran, seperti dari buku siswa, dari internet, atau mencari informasi dari perpustakaan.

d. **Mengasosiasi/Menalar**. Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data / informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan kemudian .didiskusikan di dalam kelompok agar dapat menambah keluasan dan kedalaman materi dari sumber yang berbeda sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi untuk mengambil sebuah kesimpulan jawaban.

Guru berkeliling sambil memperhatikan kelompok yang memerlukan bantuan.

e. **Mengkomunikasikan** : Anggota kelompok yang nomornya dipanggil harus siap mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi., begitu juga

	<p>kelompok yang lainnya berdasarkan panggilan nomor secara bergiliran sampai semua kelompok selesai presentasi. Sedangkan anggota yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya.</p> <p>Guru memberikan penguatan atas presentasi dan tanggapan yang disampaikan oleh kelompok dan bersama-sama membuat kesimpulan.</p>	
Penutup	<p>a. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi,</p> <p>b. Melaksanakan test tulis.</p> <p>c. Memberikan tugas di rumah untuk membaca materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik dengan berdo'a bersama.</p>	5 menit

H. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

- a. Teknik: Observasi
- b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Mensyukuri	1

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

2. Sikap sosial

- a. Teknik: Observasi
- b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
-----	-------------	-----------------

1.	Santun	1
2.	Peduli	1

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

3. Pengetahuan

- a. Teknik: Tes lisan
- b. Bentuk Instrumen: Quis
- c. Kisi-kisi:

NO	Butir Instrumen	Skor
1	Jelaskan pengertian piramida penduduk ?	1
2	Jelaskan jenis-jenis piramida penduduk !	4
3	Apa manfaat piramida penduduk ?	2
4	Bagaimanakah keadaan piramida penduduk Indonesia	3

Instrumen: lihat *Lampiran*

4. Keterampilan

- a. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Teknik	Bentuk instrumen	Butir Instrumen
1.	Mengobservasi	Produk	Rubrik	1
2.	Diskusi	Observasi	Lembar observasi	2
3.	Presentasi	Observasi	Lembar observasi	3

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

Malang, Juli 2014

Guru Mata Pelajaran,

Miftahul Bari, S.Pd.



LAMPIRAN

1. Penilaian Sikap

NO	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	
1	Asep Suhali				
2	Euis Nurhayati				
3					

Keterangan:

a. Sikap Spriritual

- 1) Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:
 - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
 - Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
 - Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas yang berbeda agama.
- 2) Rubrik pemberian skor:
 - 4 = jika siswa melakukan 4 dari (empat) kegiatan tersebut.
 - 3 = jika siswa melakukan 3 dari (empat) kegiatan tersebut
 - 2 = jika siswa melakukan 2 dari (empat) kegiatan tersebut
 - 1 = jika siswa melakukan salah satu dari (empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial.

1. Sikap Santun

- 1) Indikator sikap sosial “santun”
 - Tidak berkata-kata kotor dan kasar
 - Tidak menyela pembicaraan.
 - Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain

- Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)

2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 dari (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 dari (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 dari (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu dari (empat) kegiatan tersebut

2. Sikap peduli

1) Indikator sikap sosial “peduli”

- Mengingatkan teman jika ada kesalahan
- Selalu menjaga barang-barang milik sekolah
- Tidak mencorat-coret sembarangan
- Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman

2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 dari (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 dari (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 dari (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu dari (empat) kegiatan tersebut

2. **Pengetahuan**

NO	Butir Instrumen	Skor
1	Jelaskan pengertian piramida penduduk ?	1
2	Jelaskan jenis-jenis piramida penduduk !	4
3	Apa manfaat piramida penduduk ?	2
4	Bagaimanakah keadaan piramida penduduk Indonesia	3

Nilai Akhir = Jumlah skor siswa : Jumlah skor ideal x 100

3. Penilaian Diskusi (Keterampilan)

No Urut	Indikator	Skor			
		1-4	1-4	1-4	1-4
1	Pemahaman materi				
2	Kemampuan mengemukakan pendapat				
3	Kemampuan menerima pendapat teman				
4	Kontribusi dan keaktifan				
	Jumlah				

Keterangan: Skor 4: Baik Sekali, Skor 3: Baik, Skor 2: Cukup, Skor 1: Kurang.

KRITERIA:

15-16= A (Baik Sekali & Berkualitas)

13-14 = B (Baik)

11-12 = C (Cukup)

< 10 = D (Kurang memenuhi syarat)

4. Penilaian keterampilan (Presentasi)

No	Nama Peserta didik	Kemampuan presentasi 1 - 4	Kemampuan berargumentasi 1 - 4	Kemampuan Menjawab 1 - 4	Penguasaan Materi 1 - 4	Jumlah Nilai
1.	Asep Suhali					
2.	Euis Nuryati					
3.						
4.						
dst						

Keterangan :

Skor rentang antara 1 – 4 dengan rincian :

4 = Amat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir

:

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

A. KOMPOSISI DAN PIRAMIDA PENDUDUK

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas dasar kriteria tertentu dan untuk tujuan tertentu pula. Misalnya pengelompokan penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Mengetahui komposisi penduduk diperlukan untuk merencanakan kegiatan pada masa mendatang.

Misalnya komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin. Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin biasanya digambarkan dalam bentuk grafik yang dinamakan piramida penduduk. Jadi **piramida penduduk** artinya grafik susunan penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada waktu tertentu.

1) **Umur penduduk** dikelompokkan menjadi 3 yaitu

- Umur 0 – 14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif.
- Umur 15 – 64 tahun dinamakan usia dewasa/usia kerja/usia produktif.
- Umur 65 tahun keatas dinamakan usia tua/usia tak produktif/usia jompo.

2) **Struktur (susunan) penduduk negara-negara di dunia** dibagi 3 yaitu:

- Struktur penduduk muda : bila suatu negara atau wilayah sebagian besar penduduk usia muda.
- Struktur penduduk dewasa : bila suatu negara sebagian besar penduduk berusia dewasa.
- Struktur penduduk tua : bila suatu negara sebagian besar terdiri penduduk berusia tua

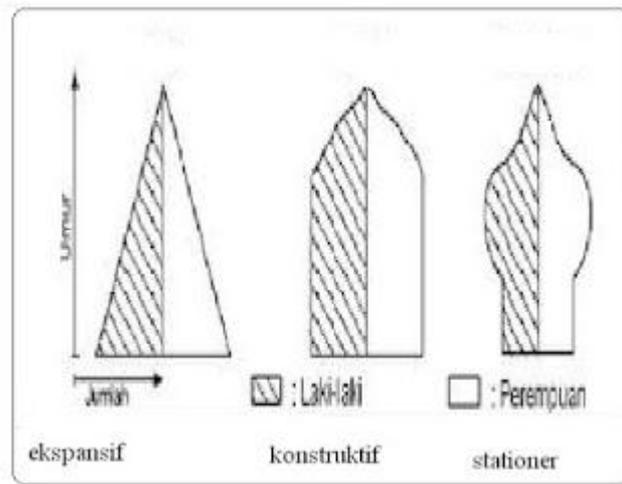
-

B. JENIS-JENIS PIRAMIDA PENDUDUK

JENIS-JENIS PIRAMIDA



1. **Bentuk Limas (Expansive)**, menunjukkan jumlah penduduk usia muda lebih banyak dari pada usia dewasa maupun tua, sehingga pertumbuhan penduduk sangat tinggi, contohnya: Indonesia, Filipina, Mesir, Nigeria, Brazil.
2. **Bentuk Granat (Stationer)**, menunjukkan jumlah usia muda hampir sama dengan usia dewasa, sehingga pertumbuhan penduduk kecil sekali, contohnya: Amerika Serikat, Belanda, Norwegia, Finlandia.
3. **Bentuk Batu Nisan (Constrictive)**, menunjukkan jumlah penduduk usia tua lebih besar dari pada usia muda, jumlah penduduk mengalami penurunan, contohnya: negara-negara yang baru dilanda perang. Gambar bentuk-bentuk piramida penduduk di negara berkembang dan negara pada umumnya memiliki piramida penduduk berbentuk limas, sedangkan negara-negara maju umumnya berbentuk granat atau batu nisan



- **Ciri-ciri struktur penduduk pada tiap bentuk piramida :**

1. ***Piramida Penduduk Ekspansif*** memiliki ciri-ciri :

- a. Sebagian besar berada pada kelompok penduduk muda
- b. Kelompok usia tua jumlahnya sedikit
- c. Tingkat kelahiran bayi tinggi
- d. Pertumbuhan penduduk tinggi

2. ***Piramida Penduduk Stasioner*** memiliki ciri-ciri :

- a. Penduduk pada tiap kelompok umur hampir sama
- b. Tingkat kelahiran rendah
- c. Tingkat kematian rendah
- d. Pertumbuhan penduduk mendekati nol atau lamba

3. **Piramida Penduduk Constructive** memiliki ciri-ciri :

- a. Sebagian besar penduduk berada kelompok usiadewasa atau tua
- b. Jumlah penduduk usia muda sangat sedikit
- c. Tingkat kelahiran lebih rendah dibandingdengan tingkat kematian
- d. Pertumbuhan penduduk terus berkurang

C. MANFAAT PIRAMIDA PENDUDUK

1. untuk mengetahui jumlah penduduk pria dan wanita
2. untuk mengetahui pertumbuhan penduduk suatu wilayah atau negara.
3. untuk mengetahui jumlah penduduk usia sekolah
4. untuk mengetahui golongan penduduk produktif dan tidak produktif.

cara membaca piramida penduduk:

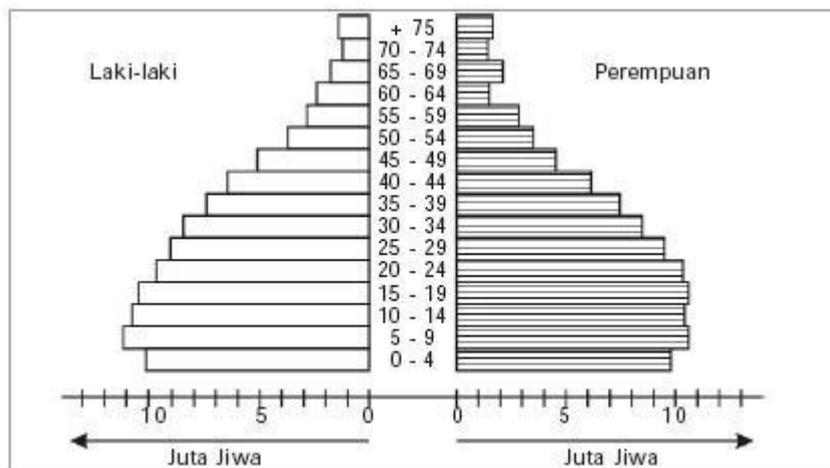
1. **garis vertikal**, merupakan kelompok usia.
2. **garis horizontal**, menyajikan jumlah penduduk pria (kiri) dan wanita (kanan).

D. Keadaan PiramidaPenduduk Indonesia

Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2005

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total Jumlah penduduk (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
0 - 4	10.188.700	9.832.700	20.021.400
5 - 9	11.157.300	10.788.900	21.946.200
10 - 14	10.824.100	10.413.900	21.238.000
15 - 19	10.652.300	10.611.700	21.264.000
20 - 24	9.759.000	10.333.200	20.092.200
25 - 29	9.135.400	9.596.100	18.731.500
30 - 34	8.455.400	8.507.000	16.962.400
35 - 39	7.537.000	7.454.400	14.991.400
40 - 44	6.495.300	6.143.600	12.638.900
45 - 49	5.170.300	4.689.900	9.860.200
50 - 54	3.880.600	3.625.700	7.506.300
55 - 59	2.995.300	2.941.500	5.936.800
60 - 64	2.481.500	2.592.100	5.073.600
65 - 69	1.810.600	2.012.200	3.822.800
70 - 74	1.267.600	1.392.300	2.659.900
75 +	1.369.200	1.728.200	3.097.400
Jumlah	103.179.900	102.663.400	205.843.300

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2005



Gambar 2.11 Piramida penduduk Indonesia tahun 2005.

Piramida tersebut dapat diartikan bahwa penduduk Indonesia masih **tergolong penduduk muda**. Ini terlihat dari persentase penduduk pada kelompok umur muda (0-14 tahun) sebesar 30,43%, sementara kelompok umur tua (65 tahun atau lebih) sebesar 4,54%. Kondisi ini tidak berbeda jauh dengan keadaan pada tahun 1980 dan 1990. Namun demikian, bila dilihat tren pada kelompok umur muda menunjukkan penurunan persentase, sementara,

pada kelompok umur tua menampakkan kenaikan persentase yang berarti jumlah penduduk lanjut usia semakin meningkat. Bentuk piramidanya pun tidak lagi menunjukkan bentuk piramida muda (ekspansif) murni, karena kaki-kaki atau dasar piramida tidak lagi menunjukkan data terbesar.



LEMBAR KEGIATAN SISWA 2

TEMA II

DINAMIKA KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL

AKTIVITAS KELOMPOK :

1. Mata Pelajaran : IPS
2. Kelas/Semester : VIII/ 1
3. Waktu : 30 menit
4. Sub sub tema : Komposisi Penduduk
5. PetunjukBelajar:
 - a. Baca secaracermatsebelumandamengerjakantugas
 - b. Pelajarimateri IPS yang berhubungandengan Komposisi Penduduk
 - c. Kerjakansesuaidenganlangkah-langkahpetunjuk Guru
 - d. Kerjakan bersama kelompokdenganteknik yang ditentukan Guru
 - e. Konsultasikandengan guru bilamengalamikesulitanmengerjakantugas
6. Tujuanbelajar yang akandicapai:

Pada kegiatan ini kamu diharapkan dapat:

 - a. Mendeskripsikan komposisi dan piramida penduduk
 - b. Menunjukkanperilakujujur, bertanggungjawab, peduli, santundan rasa ingintahu. menghargaidanpercayadiri
7. Informasi

Bacalah dengan cermat uraian materi tentang Komposisi dan Piramida Penduduk

8. Tugas dan Langkah Kerja

Isilah Tabel di bawah ini !

Tabel 2. Komposisi dan Piramida Penduduk

1. Diskusikan materi di bawah ini dengan tema Komposisi dan Piramida Penduduk.

NO	Butir Instrumen
1	Jelaskan pengertian piramida penduduk ?
2	Jelaskan jenis-jenis piramida penduduk !
3	Apa manfaat piramida penduduk ?
4	Bagaimanakah keadaan piramida penduduk Indonesia

Tuliskan hasil diskusi pada lembar kerja di bawah ini!

1.....

2.....

3.....

4.

Nama Siswa/Kelompok:

Kelas



RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Mahrul Maghfiroh Malang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: VIII/1
Tema Nasional	: II. Dinamika Kependudukan dan Pembangunan
Sub Tema	: B. Fungsi dan Penduduk dalam Pembangunan
Sub-sub Tema Nasional	: Kualitas Penduduk dan Pergerakan
Alokasi Waktu	: 1 X 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual , konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, merangkai, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,

dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat
- 2.2. Memiliki rasa ingin tahu, terbuka, dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar

Indikator

- 3.2.1. Memahami latar belakang lahirnya organisasi Pergerakan nasional Indonesia
- 3.2.2. Tokoh- tokoh Pergerakan Nasional
- 4.2.1. Organisasi – organisasi Pergerakan Nasional

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan latar belakang lahirnya organisasi pergerakan nasional

2. Menjelaskan peran tokoh-tokoh nasional Indonesia
3. Menyebutkan tokoh-tokoh nasional Indonesia
4. Menjelaskan organisasi-organisasi pergerakan nasional

D. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang lahirnya pergerakan nasional
2. Peran tokoh Pergerakan nasional,
3. Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional
4. Organisasi Pergerakan Nasional

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model Pembelajaran : Problem Base Learning

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

- A. Media : laptop
- B. Alat/Bahan : LCD
- C. Sumber Belajar : Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014, Internet

I. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>Pertemuan ke-1 (1x45 menit)</p> <p>e. mengucapkan salam dan berdoa bersama (menghayati ajaran agama) dilanjutkan dengan absensi.</p> <p>f. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan yel yel (jika ditanya apa kabar mu?, jawabannya “alhamdulillah, Allahu Akbar.” dan</p>	5 menit

	<p>jika ditanya “masih semangat?”, jawabannya “Yes, Luar Biasa!” dilanjutkan dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya</p> <p>g. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin tahu)</p> <p>h. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang</p>	
<p>Inti</p>	<p>f. <u>Mengamati:</u></p>   	<p>30 menit</p>

1) Peserta didik diminta mengamati gambar-gambar yang ditayangkan dalam power point tentang pergerakan nasional beserta tokohnya

2) Berdasarkan hasil pengamatan gambar, peserta didik diminta mendiskusikan dan mencatat hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan

g. **Menanya**

Peserta didik diberi kesempatan untuk merumuskan

dan mengajukan pertanyaan dibawah bimbingan guru tentang gambar-gambar yang ditayangkan

c. **Mengumpulkan informasi /data**

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi data untuk menjawab pertanyaan yang telah di rumuskan dari berbagai sumber, seperti membaca buku siswa, membaca buku di perpustakaan , atau mencari informasi di internet

d. **Mengolah data / informasi /**

mengasosiasi: a. Pelaksanaan diskusi kelompok (siswa berdialog secara mendalam untuk saling membantu,

	<p>memahami materi pembelajaran dengan anggota kelompok kemudian mencatat hasil diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Guru berkeliling sambil memperhatikan kelompok yang memerlukan bantuan ■ Setap kelompok ditugaskan untuk Membuat yel-yel yang akan ditampilkan Sebelum mempresentasikan hasil diskusinya <p>e. <u>Mengkomunikasikan</u> : Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas, Kelompok yang lain menanggapi, begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai tampil ke depan kelas.</p>	
Penutup	<p>e. Peserta didik dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>f. Melaksanakan test tulis.</p> <p>g. Memberikan tugas di rumah untuk membaca materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>h. Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama sesuai keyakinan masing-masing.</p>	10 menit

J. PENILAIAN dan TINDAK LANJUT

1) Rubrik Penilaian Sikap

No	Sikap Spiritual		Sikap Soaial		Total nilai
	Menghayati ajaran Agama	Menghayati Karunia Tuhan	Percaya Diri	Disiplin	

	1 – 4	1 – 4	1 – 4	1 - 4	
1	Andi Nugraha				
	Dst				

2) Rubrik Penilaian Pengetahuan

NO	Butir Pertanyaan	Bobot Nilai
1	Jelaskan 2 latar belakang Pergerakan Nasional di Indonesia	2
2	Tuliskan 4 tokoh Pergerakan Nasioanl	4
3	Jelaskan Peranan tokoh pergerakan nasional	1
4	Tuliskan 3 organisasi pergerakan nasional di Indonesiamerata ?	3

3) Rubrik Penilain Keterampilan Persentasi

NO	Nama Siswa	Kemampuan Persentasu (1 – 4)	Kemampuan Bertanya (1 – 4)	Kemampuan Menjawab (1 – 4)	Jumlah Nilai
1.	Andi Nugraha				

4) Rubrik Penilaian Keterampilan Diskusi

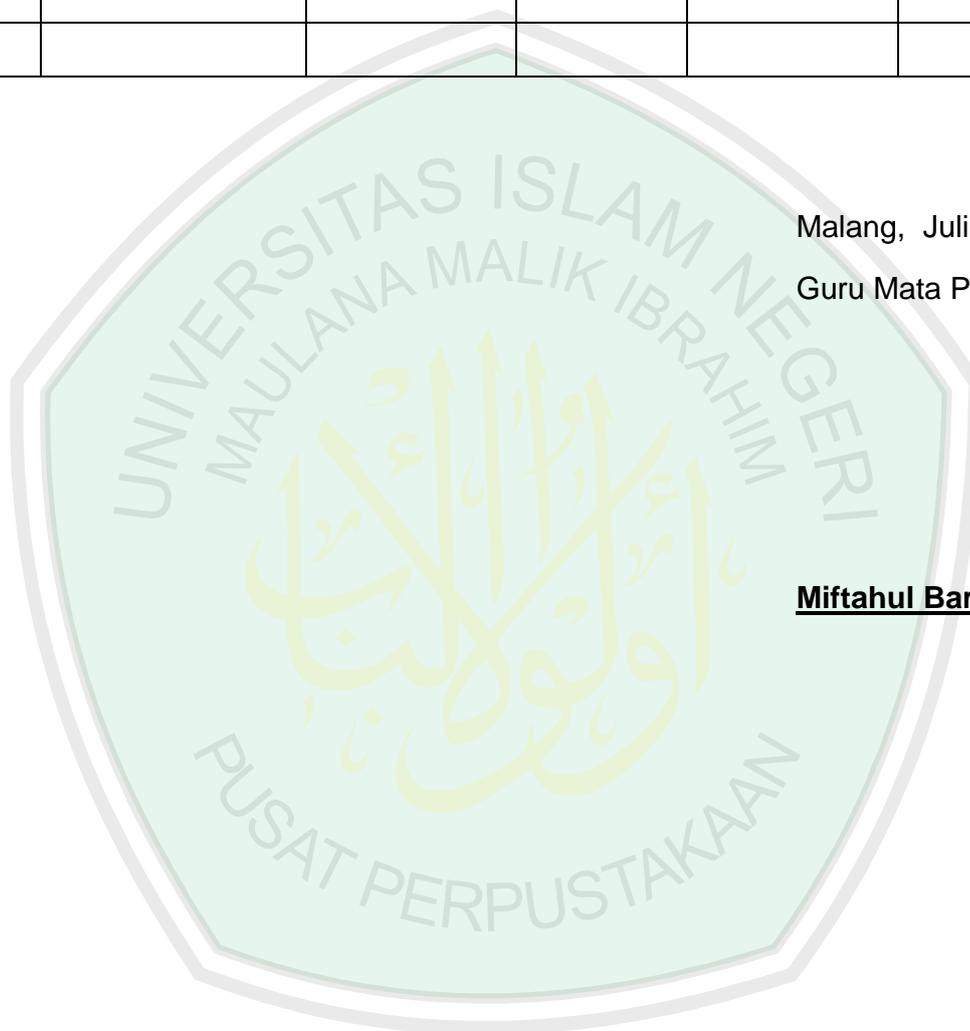
NO	Nama Siswa	Mengomunik	Mendeng	Berargument	Berkontrib	Jumlah
----	------------	------------	---------	-------------	------------	--------

		asikan (1 – 4)	arkan (1 – 4)	asi (1 – 4)	usi (1 – 4)	Total
1	Andi Nugraha					
	Dst					

Malang, Juli 2014

Guru Mata Pelajaran,

Miftahul Bari, S.Pd.



LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

1. Latar belakang lahirnya pergerakan nasional di dorong karena adanya faktor Internal dan eksternal, Faktor Eksternal diantaranya adalah 1) kemenangan Jepang atas Rusia (1904-1905), 2) Pengaruh hak menentukan nasib sendiri sesuai yang dianjurkan oleh presiden Amerika Serikat, 3) Pengaruh nasionalisme bangsa lain, sedangkan Faktor Internalnya adalah : 1) politik Etis yang meliputi : Edukasi, Migrasi dan Irigasi, 2) Munculnya kaum terpelajar, 3) Penderitaan dan kesengsaraan rakyat, 4) kenangan kejayaan masa lalu..Sehingga masyarakat Indonesia mulai bisa melek aksara, dan mulailah mendirikan organisasai-organisasi yang awalnya bersifat kedaerahan, akhirnya bersifat nasional
2. Pera tokoh Pergerakan nasional, mulai mengajak para pemuda untuk bangkit bersatu mengusir penjajah dari bumi Indonesia
3. Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional diantara nya dr. Soetomo, Cipto Mangunkusumo,KH. Samanhudi, RM.Tirtoadisuryo(Sarekat Islam), E.F.E. Douwes Dekker (Danudirjo Setiabudi), R.M. Suwardi Suryaningrat, dr. Cipto Mangunkusumo (Indische Partiy), Muhammad Hatta, Ali Satroamijoyo (Perhimpunan Indonesia), Ir. Soekarno (Partai Nasional Indonesia)
4. Budi Utomo, Sarikat Islam, Indische Partiy, PI, PNI

Lampiran 1

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENERAPAN, FAKTOR PENDUKUNG, DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN IPS di SMP Bahrul Maghfiroh MALANG

No	Indikator	Butir pertanyaan
1.	Pemahaman kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam menyikapi perkembangan di dunia pendidikan perlu adanya perubahan kurikulum. Apakah Bapak/Ibu setuju tentang perubahan KTSP (Kurikulum 2006) menjadi Kurikulum 2013?
		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Bapak/Ibu sudah memahami tentang Kurikulum 2013?
2.	Implementasi kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana implementasi selama ini tentang Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang?
		<ul style="list-style-type: none"> • Dalam kurikulum baru, pemerintah menggunakan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Apakah Bapak/Ibu menyetujui hal tersebut?
		<ul style="list-style-type: none"> • Pada kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus, dan buku pegangan diaturoleh pusat dan guru hanya berwenang mengolah kegiatan pembelajaran. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan kebijakan pemerintah tersebut?
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat Bapak/Ibu bahwa dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik?
3.	Faktor penghambat dan pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaannya atau prakteknya faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
		<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaannya atau prakteknya faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Bapak/Ibu mempunyai solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Lampiran Foto



Kegiatan Belajar di Kelas



Kantor Kepala Sekolah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum / Guru Bidang Studi IPS



Foto Gedung Sekolah

